

**PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN PENDEKATAN *NEURO
LINGUISTIK PROGRAMMING* DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3
KARANG ANYAR**

Skripsi

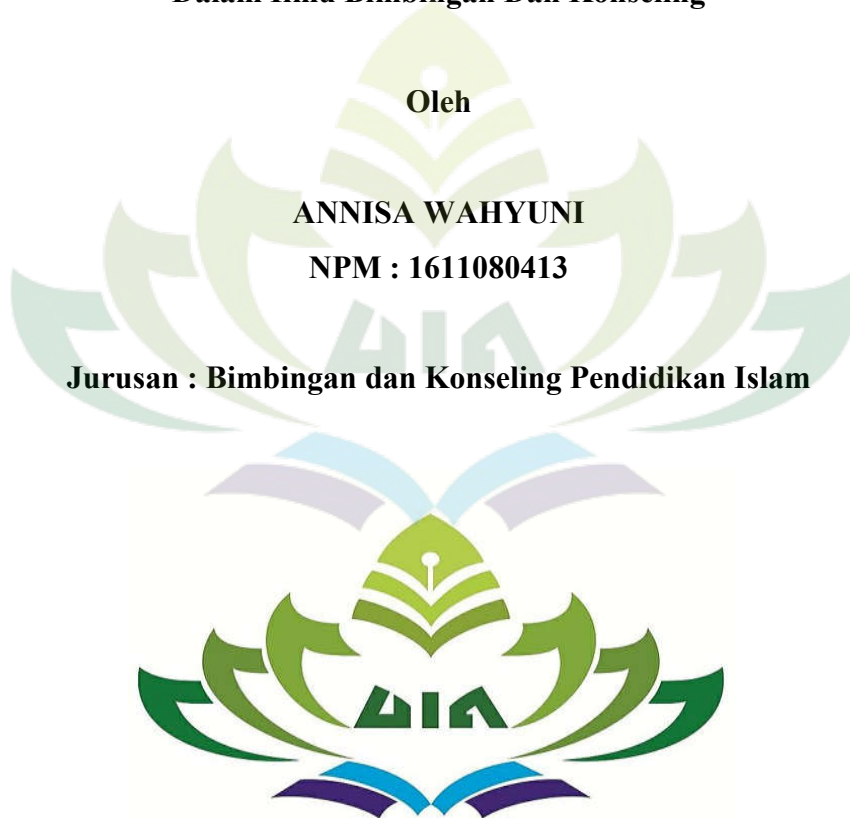
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

Oleh

ANNISA WAHYUNI

NPM : 1611080413

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

**PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN PENDEKATAN *NEURO
LINGUISTIK PROGRAMMING* DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3
KARANG ANYAR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

Oleh

ANNISA WAHYUNI

NPM : 1611080413

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembimbing II: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

**Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan *NeuroLinguistik Programming* Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar
Tahun Ajaran 2019/2020**

Oleh

Annisa Wahyuni

Pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menciptakan perubahan pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, akhlakul karimah dan kemudahan dalam bermasyarakat. Namun, yang terjadi dalam kenyataannya berbanding terbalik dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Banyak siswa yang masih belum memiliki perilaku yang baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di bidang akhlak yang bertujuan agar akhlak terpuji pada peserta didik pada anak kelas 5 b di SD Negeri 3 Karang Anyar yang terindikasi memiliki akhlak tercela atau perilaku tidak terpuji dapat dibina untuk menciptakan perilaku terpuji didalam dirinya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dalam dua siklus. Data awal yang didapatkan, berasal dari wali kelas 5b SD Negeri 3 Karang Anyar yang dilakukan dengan wawancara serta melihat buku catatan kasus. Sedangkan data sekunder teori-teori yang ada bersumber dari kepustakaan, dan dokumentasi dilapangan di SD Negeri 3 Karang Anyar belum terdapat guru Bimbingan dan Konseling, sehingga peneliti berkolaborasi dengan wali kelas dalam melakukan, merancang dan melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaannya, tentunya peneliti mengalami hambatan, namun hal itu dapat teratasi sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Hasil menunjukkan adanya perubahan akhlak pada peserta didik. Perubahan akhlak dapat dilihat dari buku catatan kasus dan hasil wawancara guru kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar dari 10 orang peserta didik menjadi 6 orang peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Pada siklus ke II terdapat perubahan akhlak menjadi 3 orang peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan klasikal dengan pendekatan neurolinguistik programming dapat digunakan dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik di kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar Tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci : Bimbingan Klasikal, Neurolinguistik Programming, Akhlak Terpuji



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN
PENDEKATAN NEURO LINGUISTIK PROGRAMMING
DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI PADA
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3
KARANG ANYAR**

Nama : **ANNISA WAHYUNI**
NPM : **1611080413**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP.196104011981031003


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.196706221994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 19670622 199403 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN
PENDEKATAN NEUROLINGUISTIK PROGRAMMING DALAM
PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI PADA PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG ANYAR** disusun oleh **Annisa
Wahyuni**, NPM: 1611080413, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin/29 Juni 2020**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

Sekretaris : **Rahma Diani, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I**

Penguji Pendamping II : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

(AL-AHDZAB 33:21)¹

¹ Dapartemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & FIQH WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012),

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya , sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi guna sebagai tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana pendidikan S1. skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, dan tersayang, untuk Ayahanda tercinta Suryanto dan Ibunda tercinta Kanti Utami yang telah mengasuh saya, menyayangi saya, mencintai saya, mendidik saya dan senantiasa selalu mendoakan dan menemani saya dalam keadaan apapun dan selalu memberikan semangat, doa yang tiada henti, serta dukungan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan pendidikan saya, yang tanpa itu semua skripsi ini tidak mungkin tercipta.
2. Adikku tercinta Muhammad Fauzan Dan Muhammad Ikhsan Maulana yang selalu ikut mendoakan segala urusan saya, memberikan saya semangat serta dukungan agar terselesaikannya skripsi saya.
3. Suamiku tercinta Muhammad Abim Reitanza, S.Pd yang selalu sabar, dan setia mendampingi, memberi semangat, dukungan serta kritik dan saran kepada saya hingga pada akhirnya skripsi ini pun dapat terselesaikan.
4. Anak pertama ku yang sangat amat saya cintai dan sayangi Reina Haura Zuhda yang dengan kehadirannya memberikan semangat dan rasa pantang menyerah dalam proses menyelesaikan skripsi.

5. Kedua mertuaku tercinta Bapak Kasman Tarmidzi dan Ibu Siti Mawaddatul Choiriah yang juga berkat dukungan mereka pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Adik iparku yang juga saya sayangi Febi Refida dan Airin Audina Fega yang juga turut memberikan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman seperjuangan ku Tannisah yang juga turut memberikan semangat, dukungan serta berbagi pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan tanggal 24 Mei 1998 di Bandar Lampung. Peneliti adalah anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Suryanto dan Ibu Kanti Utami. Peneliti mengawali pendidikan di SD Negeri 3 Penengahan pada tahun 2004 selama 6 tahun dan menamatkan studi pada tahun 2010, kemudian peneliti melanjutkan studi di SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2010 selama 3 tahun dan menamatkan studi pada tahun 2013, setelah itu peneliti melanjutkan studi di Ma'had Al-Hidayah Al-Atsaury pada tahun 2013 selama 1 tahun dan menamatkan tahun 2014, setelah itu dilanjutkan dengan studi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung selama 2 tahun dan selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saat ini telah berkembang menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang sekarang sudah berevolusi menjadi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, selama kuliah peneliti telah mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Buana Sakti Kabupaten Lampung Timur yang beranggotakan 15 anggota yang dilakukan selama 40 hari. Setelah itu juga peneliti mengikuti kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMAN 10 Bandar Lampung dengan beranggotakan 26 orang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju Illahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Neurolinguistik Programming Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Peserta Didik Di SD Negeri 3 Karang Anyar Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya;

2. Bunda Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
3. Bunda Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
4. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Bunda Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Pihak perpustakaan pusat dan Tarbiyah, yang telah memudahkan penulis dalam mendapatkan sumber referensi seperti buku-buku yang menunjang literature dalam penulisan skripsi ini hingga pada akhirnya skripsi ini terselesaikan;
7. Sahabat seperjuanganku Tannisah. Serta teman-teman Bimbingan Konseling angkatan 2016 yang menemaniku dari awal menjadi mahasiswa hingga sekarang, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lalui dan kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini;
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dan akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis

Annisa Wahyuni

NPM: 1611080413

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	2
D. Identifikasi Masalah	10
E. Batasan Masalah.....	11
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan Penelitian.....	11
H. Kegunaan Penelitian.....	12
I. Penelitian Yang Relevan	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Bimbingan Klasikal	14
1. Pengertian Bimbingan Klasikal	14
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal.....	15
3. Langkah-langkah Layanan Bimbingan Klasikal	16
4. Media Layanan Bimbingan Klasikal	17
5. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal	18
B. <i>Neuro Linguistik Programming (NLP)</i>	19
1. Pengertian NLP	19
2. Sejarah <i>Neuro Linguistik Programming</i>	20
3. Tujuan NLP	22
4. <i>Presuppositions</i>	23
5. Representational System	25
6. Strategi Modeling	28
7. Milton Model	29
8. Meta Program	30

9. Teknik-teknik <i>Neuro Linguistik Programming</i>	30
C. AKHLAK	34
1. Pengertian Akhlak Secara Bahasa	34
2. Pengertian Akhlak Secara Istilah	36
3. Macam-Macam Akhlak	41
4. Metode Pembinaan Akhlak	45
5. Indikator Akhlak	48
6. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak	50
7. Pengertian Baik Dan Buruk	55
D. Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan NLP Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji	57
E. Hipotesis Tindakan	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	60
B. Subjek, Tempat, Dan Waktu Penelitian	62
C. Prosedur Penelitian	62
D. Teknik pengumpulan data	65
1. Observasi	66
2. Wawancara	66
3. Dokumentasi	67
E. Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	69
B. Deskripsi hasil penerapan bimbingan klasikal dengan pendekatan <i>Neuro-Linguistic Programming</i>	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Peserta Didik Yang Terindikasi memiliki Akhlak Tercela Kelas 5b SD Negeri 3 Karang Anyar	8
Tabel 2.1 Skema Sistem Representasi	25
Tabel 3.1. Tahapan Pemberian layanan bimbingan klasikal.....	62
Tabel 4.1. Data Peserta Didik Kelas 5B SD Negeri3 Karang Anyar Yang Memiliki Akhlak Tercela	78
Tabel 4.2. Data Peserta Didik Kelas 5b Sd Negeri 3 Karang Anyar Yang Memiliki AkhlakTercela	79
Tabel 4.3. Data Peserta Didik Kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar Yang Memiliki AkhlakTercela	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan ialah **“PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN PENDEKATAN NEUROLINGUISTIK PROGRAMMING DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG ANYAR”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang ada didalam judul skripsi ini yaitu,

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan konselor sekolah kepada seluruh peserta didik agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam hidup serta dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jadi didalam judul ini ialah peneliti yang menjadi seorang konselor sekolah dalam memberikan layanan klasikal kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak terpuji.

Neurolinguistik programming bisa didefinisikan sebagai suatu model yang memprogram interaksi antara pikiran dan bahasa (verbal dan nonverbal) sehingga dapat menghasilkan pikiran atau perilaku yang diharapkan. Peneliti berharap dengan

dilakukannya penelitian ini, peserta didik dapat memiliki perilaku yang lebih baik.

Akhlak terpuji adalah tingkah laku atau tindakan manusia yang disenangi individu dan sosial dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT, akhlak mahmudah (terpuji) berasal dari sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia maka tingkah laku yang lahir adalah cerminnya dari sifat atau tingkah laku batin seseorang.

Jadi, yang penulis maksud dari judul skripsi tentang “PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN PENDEKATAN NEUROLINGUISTIK PROGRAMMING DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG ANYAR” adalah untuk melakukan pembinaan akhlak terpuji dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan neurolinguistik yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar negeri 3 karang anyar.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis tertarik memilih dan menentukan judul ini yakni :

1. Alasan objektif

Bahwa pada zaman ini banyak sekali siswa baik dari tingkat sekolah dasar, menengah, maupun atas sudah tidak mendapatkan pendidikan akhlak yang baik. sehingga banyak dari mereka cenderung melakukan akhlak yang tercela seperti berbicara kasar, mencela orang lain, tidak ada sopan santun dengan guru, egois, pamer, dan mudah marah.

2. Alasan subyektif

Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan dasar dari perkembangan masyarakat dan harus disertai dengan tujuan yang telah ditentukan agar dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana dalam UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, dan negara”.²

Sementara yang dimaksud dengan Pendidikan sendiri adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menciptakan

²Tim Penyusun, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung, Fokusmedia, 2013), h. 3.

perubahan pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, meningkatkan akhlakul karimah, kecerdasan yang dimilikinya, dan kemudahan dalam bermasyarakat. Karena dengan pendidikan manusia akan berada pada derajat kemuliaan yang lebih tinggi, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)³

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap orang, khususnya orang-orang yang beriman harus memperluas ilmu yang hendak dimiliki maka Allah akan memberi kelapangan, kemudahan dalam menuntut ilmu bagi mereka yang hendak menuntut ilmu serta Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan bekal kehidupan kita didunia maupun di akhirat nanti. Dengan demikian dalam ayat tersebut mengandung makna bahwa peserta didik harus memiliki sifat akhlakul karimah yaitu akhlak terpuji yang berupa ketaatan, tanggung jawab dan dapat bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya hingga ketika Allah hendak menciptkannya sempat menimbulkan

³ Departemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & Fiqh WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012), h.543

perdebatan dikalangan malaikat sehingga Allah menurunkan firmanNya untuk memberikan penegasan kepada para malaikat, dalam surat AL-Baqarah ayat 30-32 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَحْنُ نُسُجُۙ
بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۝۳۰﴾ وَعَلَّمَۤ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْۤ عَلَی الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ
اَنْبِئُوْنِیْ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِۙ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیْنَ ﴿ۙ۝۳۱﴾ قَالُوْۤا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَاۤ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَاۤۚ اِنَّكَ اَنْتَ اَعْلَمُ الْغٰیۤبِۙ



Artinya : Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “ Aku hendak menjadikan khalifah dibumi”. Mereka berkata, “ Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu ?” Allah berfirman ;”sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama(benda) semuanya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar?”

Mereka menjawab, “ Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”(QS. Al-Baqarah : 30-32)⁴

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki

tujuan pendidikan yang sama dengan tujuan pendidikan yang terkandung dalam UU SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak faktor yang memperngaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor yang datang dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu akhlak yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan mengembangkan akhlak terpuji pada peserta didik.

⁴ Dapartemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & Fiqh WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012), h.6

Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dilakukan karena Allah.⁵ Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran pertimbangan.⁶ Dari pendapat Ibrahim Anis diatas ada dua macam akhlak yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk dan manusia berpotensi memiliki akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi akhlak menurut aliran konvergensi adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal, yaitu pembawaan diri.
- b. Faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁷

Menurut pandangan aliran nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam diri seseorang seperti kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.⁸

Akhlak terpuji merupakan segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan

⁵ Damanhuri, *akhak Tasawuf* (Banda Aceh: PeNA, 2005), h. 169.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo, 2014).h.3

⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).h.133

⁸ *Ibid*

kedekatan kepada Allah SWT sehingga setiap umat muslim wajib mempelajari dan mengamalkannya. Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Akhlak terpuji akan membawa manusia kedalam kehidupan yang lebih baik, lebih tenang serta aman baik kehidupan didunia maupun di akhirat. Akhlakul karimah (terpuji) siswa adalah segala budi pekerti yang ditimbulkan siswa berupa kata-kata maupun perbuatan melalui dorongan pikiran serta pertimbangan yang menjadi budi pekerti atau perilaku yang sesuai dengan aturan, norma-norma dan kaidah yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Adapun indicator akhlak terpuji yaitu sebagai berikut⁹ :

1. Perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yang ada didalam Al-Quran dan As-Sunnah
2. Perbuatan yang mendatangkan kebaikan atau kemaslahatan didunia dan di akhirat
3. Perbuatan yang meningkatkan derajat kita dihadapan Allah dan dapat meningkatkan martabat kehidupan dihadapan sesama

Akan tetapi, fenomena yang sekarang terjadi banyak yang tidak sesuai dengan kenyataan, dimana banyak diantara siswa pada saat ini tidak mencerminkan perilaku terpuji. Bahkan para siswa sekarang banyak mengalami kemerosotan moral serta berperilaku buruk. Hal ini dikarenakan banyaknya pengaruh-pengaruh negative yang menyebabkan siswa berperilaku buruk selain itu pengaruh dari teknologi yang

⁹ Beni ahmad saebani dan abdul hamid. *Ilmu akhlak*. (bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010) h. 209

semakin maju , penaruh teman, lingkungan sekitar, sekolah atau bahkan lingkungan keluarga yang tidak harmonis juga dapat mempengaruhi perilaku siswa menjadi buruk. Sehingga sekarang banyaknya terjadi *bullying* antar siswa, bahkan tak jarang pula yang berperilaku tidak sopan terhadap guru.

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.¹⁰ Menurut Imam Al-Ghazali akhlak tercela dikenal sebagai sifat-sifat muhlikat, yaitu segala tingkah laku manusia yang membawa pada kebiasaan dan kehancuran diri yang bertentangan fitrahnya untuk mengarah kepada kebaikan.¹¹ Akhlak tercela siswa merupakan segala budi pekerti yang ditimbulkan siswa berupa kata-kata maupun perbuatan melalui dorongan pikiran serta pertimbangan yang menjadi budi pekerti atau perilaku yang tidak sesuai dengan aturan, norma-norma dan kaidah yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Indikator akhlak tercela adalah sebagai berikut¹² :

1. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari syaiton
2. Perbuatan yang membahayakan kehidupan dunia dan merugikan di akhirat
3. Perbuatan yang dapat menimbulkan permusuhan dan kebencian
4. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi manusia

¹⁰ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2016) H. 309

¹¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1994), h.131

¹² Beni ahmad saebani dan abdul hamid. *Ilmu akhlak*. (bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010) h. 209

5. Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh keserakahan dan nafsu setan

6. Perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain

Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak tercela merupakan perilaku buruk yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Tabel 1.1. Data Peserta Didik Yang Terindikasi memiliki Akhlak Tercela kelas 5b SD Negeri 3 Karang Anyar¹³

No	Kode Peserta Didik	Bentuk Akhlak Tercela			
		Pamer	Egois	Tidak Sopan	Marah
1	AF		√	√	√
2	AD	√		√	
3	MB				√
4	DA				√
5	FN				√
6	FT				√
7	AB			√	
8	AM			√	
9	AA				√
10	RA		√		
Jumlah		1	2	4	6

Sumber: Hasil Wawancara Guru Kelas 5B SDN 3 Karang anyar

Dari pemaparan tabel dan dari hasil pra penelitian di SD Negeri 3 Karang Anyar terdapat dua kelas di kelas 5 SD Negeri 3 Karang Anyar, yang terdiri dari kelas 5A dan 5B, dari dua kelas tersebut terdapat satu kelas yang terindikasi

¹³ Lampiran catatan wali kelas 5b SD Negeri 3 Karang Anyar

memiliki akhlak yang buruk yaitu kelas 5B, kelas 5B memiliki tiga puluh dua orang peserta didik, dari tiga puluh dua orang terdapat sepuluh orang yang terindikasi memiliki beberapa akhlak tercela seperti pamer, egois, tidak sopan, dan marah.¹⁴

Senada dengan fenomena yang terjadi dilapangan pada peserta didik di SDN 3 Karang Anyar, ada beberapa tingkah laku peserta didik yang tidak seharusnya di perbuat, beberapa peserta didik terindikasi melakukan prilaku- prilaku yang kurang baik seperti: pamer, egois, tidak sopan dan marah. Maka peran bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk meregulasi perbuatan-perbuatan yang kurang baik, serta dapat mengembangkan potensi yang di miliki individu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Senada dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, maka peserta didik sebaiknya segera mendapatkan upaya penanganan dan pengentasan. Upaya penanganan peserta didik yang terindikasi melakukan akhlak tercela tidak terlepas dari orang- orang yang ada disekitarnya, dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan bimbingan klasikal dengan pendekatan NLP untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang baik.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang terjadi dilapangan yaitu :

¹⁴ Ibu Jau, wali kelas 5B SDN 3 Karang Anyar, wawancara, Rabu, 4 April 2019

1. Metode yang digunakan guru kurang menstimulasi pendidikan akhlak peserta didik
2. Tidak adanya rasa saling menghargai antara siswa dengan siswa yang lain.
3. Terdapat peserta didik yang sering mengejek temannya
4. Terdapat peserta didik yang berperilaku tidak sopan terhadap guru.
5. Terdapat peserta didik yang mengadu domba temannya.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diakukannya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut yaitu peneliti akan mengkaji tentang masalah akhlak tercela (pamer, marah, egois dan perilaku tidak sopan), menggunakan Bimbingan Klasikal dengan pendekatan NeuroLinguistik Programming agar terbentuk akhlak terpuji pada peserta didik.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, agar penelitian skripsi ini lebih terarah maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah Bimbingan klasikal dengan pendekatan NeuroLinguistik Programming dapat diterapkan dalam membina akhlak terpuji peserta didik di SD Negeri 3 Karang Anyar ?”

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil yang optimal dari Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan NLP dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik di SD Negeri 3 Karang Anyar.

H. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki kegunaan baik secara teori maupun praksis, hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian ini tidak hanya berguna bagi peneliti saja tetapi juga untuk pembaca dan lembaga-lembaga yang memiliki kajian yang sama. Maka kegunaan penelitian ini adalah

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan agar mampu memberikan kontribusi berupa pemahaman, pengamalan dan pembahasan dalam keilmuan bimbingan dan konseling dibidang akhlak bagi siapa saja.

2. Kegunaan Praksis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai referensi atau rujukan tentang bimbingan dan konseling dalam bidang akhlak.

I. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Bahril Hidayat tentang “Aplikasi Psikoterapi *Neuro Linguistic Programming (NLP)* Dengan Intensifikasi Modalitas Positif Individu Berupa Perilaku Beribadah Terhadap Penyembuhan Gangguan

Trauma”, dari hasil penelitian tentang Aplikasi Psikoterapi *Neuro Linguistic Programming (NLP)* Dengan Intensifikasi Modalitas Positif Individu Berupa Perilaku Beribadah Terhadap Penyembuhan Gangguan Trauma menunjukkan bahwa terapi NLP yang dikombinasikan dengan perbuatan yang baik dapat membuat klien mengontrol perilaku abnormal kearah perilaku yang lebih baik guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.¹⁵

Penelitian relevan tentang PTBK menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling Islam oleh Eko Ryan Aryanto dengan judul Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik dengan melalui layanan bimbingan dan konseling islam , hasil dari penelitian tentang Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam, menggunakan analisis deskriptif menunjukkan tingkat perubahan yang tinggi dan signifikan.¹⁶

Senada dengan pemaparan diatas persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang aplikasi Pendekatan *Neuro Linguistik Programming* dalam menerapkan perilaku, sama-sama menggunakan bimbingan dan menggunakan metode penelitian PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling), perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan indikator masalah.

¹⁵ Bahril hidayat ‘*Aplikasi Psikoterapi Neuro Linguistic Programming (NLP) Dengan Intensifikasi Modalitas Positif Individu Berupa Perilaku Beribadah Terhadap Penyembuhan Gangguan Trauma*’, jurnal fakultas psikologi, vol 5.2, (2009) hal.29-30

¹⁶ Eko Rian Aryanto ‘*Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMK PGRI 4 bandar Lampung*’, *Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, (2018).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Direktorat jendral peningkatan mutu dan tenaga kependidikan dapertemen pendidikan nasional mengutarakan bahwa Layanan Bimbingan Kalsikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik secara langsung agar peserta didik dapat aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.¹⁷ Sedangkan menurut Mastur, Bimbingan Klasikal merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Bimbingan Klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok atau lingkungannya, mampu meningkatkan kepercayaan diri, konsep diri, dan mampu memberi serta menerima support pada orang lain. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Klasikal merupakan layanan yang diberikan konselor sekolah kepada seluruh peserta didik agar peserta didik

¹⁷ Ainur Rosidah, *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver*, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2014, Hal.157

dapat mencapai keberhasilan dalam hidup serta dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam prosesnya, bimbingan klasikal telah menyiapkan program yang telah tersusun secara baik dan siap disajikan kepada peserta didik secara terjadwal. Program ini berisikan tentang informasi yang diberikan seorang pembimbing siswa (konselor sekolah) secara kontak langsung terutama pemahaman tentang akhlak terpuji/perilaku yang baik.

Pada Bimbingan klasikal ini pembimbing dapat menggunakan berbagai macam alat bantu (media) seperti media cetak, media panjang, rekaman radio-tape, Audio-Visual, dan lain lain. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal khususnya dalam pembinaan akhlak terpuji pada peserta didik sekolah dasar.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan Klasikal merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan ini memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya. Materi yang digunakan dalam bimbingan klasikal ini berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, social, karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik. Berbeda dengan guru mata pelajaran yang melaksanakan pembelajaran yang mendidik, Guru bimbingan dan konseling menyelenggarakan layananbimbingan konseling untuk memandirikan peserta didik atau konseli.

3. Langkah-langkah Layanan Bimbingan Klasikal

Untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan klasikal secara baik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a) Melakukan pemahaman pada peserta didik. Seperti menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman.
- b) Menentukan kebutuhan layanan klasikal bagi peserta didik atas dasar pemahaman peserta didik
- c) Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi; atau ceramah-tugas-diskusi).
- d) Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanan yang disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal.
- e) Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh konselor sekolah dengan catatan telah menunjukkan adanya kesiapan dalam member layanan klasikal dan diketahui oleh coordinator bimbingan dan konseling atau kepala sekolah.
- f) Mempersiapkan alat bantu/media untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal yang telah disesuaikan dengan kebutuhan layanan.

- g) Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui proses, ketepatan layanan yang diberikan atau perubahan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik. Adapun aspek yang dievaluasi secara umum yaitu kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan yang dialami, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, respon peserta didik pada personal sekolah dan orang tua, serta perubahan perkembangan peserta didik dalam belajar, pribadi, social dan karirnya.
- h) Tindak lanjut perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan ini berdasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.¹⁸

4. Media Layanan Bimbingan Klasikal

Media yang digunakan dalam bimbingan klasikal menurut belawati ada 3, yaitu :

- a) Media cetak; yaitu media yang disajikan dalam kertas yang berfungsi untuk kebutuhan pembelajaran dan penyampaian informasi. Contohnya seperti buku teks, majalah, tafler, modul, dan lembar kerja siswa.
- b) Media non cetak; yaitu media yang disiapkan tidak pada kertas yang memiliki fungsi yang sama yaitu keperluan pembelajaran dan

¹⁸ Saiful Umam, *Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling IPI, hal.44

penyampaian informasi. Contohnya audio yang bersifat suara (radio, tape), video yang berisikan gambar dan bunyi (film) slide dan computer.

- c) Media display; yaitu media pembelajaran yang berisi materi tulisan atau gambar yang ditampilkan didalam kelas maupun diluar kelas, dalam kelompok kecil atau besar, maupun perorangan. Contohnya flipchart, adhesive, chart, poster peta, foto dan relia berupa gambar yang nyata secara anatomi.¹⁹

5. Tujuan Dan Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Untuk mencapai sebuah hasil dari proses bimbingan yang diharapkan, maka bimbingan klasikal harus memiliki tujuan dan fungsi pendidikan.²⁰

- a. Tujuan layanan bimbingan klasikal

Rumusan tentang tujuan dan manfaat bimbingan klasikal belum banyak ditemukan, oleh karena itu dalam merumuskan tujuan dan manfaat bimbingan klasikal menggunakan rumusan tujuan dari bimbingan dan konseling yang dikaitkan dengan kegiatan yang ada di kelas. Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah tercapainya perkembangan yang optimal, penyesuaian diri yang baik, penyelesaian masalah yang dihadapi, kemandirian, kesejahteraan dan kebahagiaan yang bermakna

¹⁹ *Ibid*, hal.44

²⁰ *Ibid*, hal. 163

bagi kehidupan peserta didik. Dalam kaitannya dengan domain layanan bimbingan dan konseling yaitu meliputi belajar, pribadi, social dan karir.

Layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang memiliki maslaah maupun yang tidak memiliki masalah agar mereka dapat belajar dengan baik.

b. Fungsi bimbingan klasikal

Layanan bimbingan klasikal memiliki berbagai fungsi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat terjadi interaksi saling mengenal antara konselor dengan konseli (peserta didik)
- 2) Terjalinnya hubungan emosional antara guru bimbingan konseling dan peserta didik sehingga menciptakan hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing.
- 3) Terciptanya keteladanan dari guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.
- 4) Sebagai wadah atau media terjadinya komuunikasi langsung guru bimbingan konseling dengan peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang mengalami permasalahan yang ada dikelas.
- 5) Terjadinya kesempatan bagi konselor melakukan tatap muka,, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar dikelas.

- 6) Sebagai upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan perbaikan, pemeliharaan dan pengembangan pikiran, perasaan, kehendak dan perilaku peserta didik.

B. Neuro Linguistik Programing (NLP)

a. Pengertian NLP

Secara bahasa, *neuro* mengacu pada pikiran dan bagaimana individu mengorganisasikan kehidupan mentalnya. *Linguistic* adalah bahasa atau cara berkomunikasi baik secara verbal dan non verbal yang digunakan setiap individu dalam kehidupan. Sedangkan *Programming* adalah usaha individu untuk belajar beraksi pada suatu situasi tertentu dan membangun pola atau program yang berupa perilaku, keyakinan, nilai-nilai dan lain lain.²¹

Menurut Carol Harris, NLP adalah keingintahuan, panduan pemikiran, pembelajaran hakikat pengalaman, dan perangkat lunak otak. NLP mempelajari pola atau program yang diciptakan dari hubungan otak, bahasa, dan kondisi tubuh yang dapat menghasilkan pikiran dan perilaku yang diharapkan.²²

Sedangkan menurut Bandler & Grinder sendiri mengenai NLP ini, individu adalah suatu keseluruhan sistem pikiran-tubuh dengan hubungan yang telah dipola diantara pengalaman internal (*neuro*), bahasa (*language*), dan perilaku. Dengan mempelajari hubungan- hubungan tersebut, individu secara efektif bertransformasi

²¹ Annie Sailendra, *Neuro-Linguistic Programming (NLP); dari Konsep Hingga Teknik*, (Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2014), hal. 5

²² Steve Bavister & Amanda Vickers, *NLP for Personal Success*. Terj. oleh Teguh Wahyu Utomo (Yogyakarta: Baca, 2004), hal. 17.

dari cara lama mereka dalam merasakan, berfikir, dan berperilaku, menjadi bentuk baru dan jauh lebih membantu dalam komunikasi manusia.²³

Dari uraian di atas, selanjutnya NLP bisa didefinisikan sebagai suatu model yang memprogram interaksi antara pikiran dan bahasa (verbal dan nonverbal) sehingga dapat menghasilkan pikiran atau perilaku yang diharapkan.

b. Sejarah *Neuro Linguistik Programming*

Munculnya *Neuro Linguistic Programming* yang selanjutnya disingkat menjadi NLP berawal dari pertemuan seorang profesor di bidang linguistik yaitu John Grinder dengan Richard Bandler yang merupakan seorang ahli dalam bidang matematika, logika, dan sains pada tahun 1970-an di University of California, Santa Cruz. Grinder sempat berkarir di militer amerika serikat. Keahliannya di bidang linguistik membawanya sebagai intelejen AS. Pada tahun 1960, Grinder memutuskan kembali ke universitasnya untuk memperdalam keahliannya di bidang linguistik hingga meraih gelar Ph.D.²⁴

Selain seorang ahli bahasa yang banyak mempelajari ilmu kebahasaan seperti *syntax* dengan menggunakan dasar teori Noam Chomsky tentang *transformational grammar*, Grinder pun memiliki latar belakang psikologi. Sedangkan Richard Bandler saat itu merupakan ahli matematika dan komputer yang memiliki

²³ Rini Mastika Sari, "*Neuro Linguistic Programming (NLP) untuk Mengatasi Depresi Pada Penyandang Tuna Daksa yang Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas Di BBRSD Surakarta*" (Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 10.

²⁴ Annie Sailendra, *Neuro-Linguistic Programming (NLP); dari Konsep Hingga Teknik*, (Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2014), hal. 11.

ketertarikan dan rasa penasaran yang sangat tinggi terhadap seorang psikoterapis sohor beraliran Gestalt yaitu Fritz Perls. Fritz Perls sangat terkenal dalam dunia psikoterapis karena keahliannya membantu menyelesaikan masalah klien dalam waktu singkat.

Setelah terinspirasi oleh Fritz Perls, mereka berdua melanjutkan petualangan akademisnya dengan mempelajari ajaran-ajaran Virginia Satir. Virginia Satir merupakan pakar terapi keluarga. Karena sejauh itu bahan-bahan yang mereka kumpulkan ternyata dirasa belum cukup untuk melahirkan formulasi NLP, maka untuk menyempurnakannya mereka berguru pada seorang dokter juga psikoterapis terkenal, Milton H. Erickson yang pada waktu itu juga menjabat sebagai presiden *American Society For Clinical Hypnosis*. Selanjutnya nama Milton H. Erickson diabadikan sebagai aliran dalam perkembangan hypnosis modern, Ericksonian Hypnosis.²⁵

c. Tujuan NLP

Tujuan NeuroLingustik Programming ialah membantu individu berkomunikasi lebih baik dengan orang lain, mengontrol emosi negative, dan dapat membantu individu untuk menciptakan tujuan positif bagi masa depannya yang akan membuat kehidupan yang lebih baik.²⁶

²⁵ *Ibid*, hal.12

²⁶ Drg. Nurul Ramadhani Makaro, M.Kes., *Neuro Linguistik Programming*(Bandung : Alfabeta, 2010) h. 8

d. Presuppositions

Presuppositions atau prisuposisi adalah satu set asumsi dasar yang melatarbelakangi munculnya segala pemikiran dan teknik dalam NLP. Ia adalah unspoken belief alias keyakinan yang sering kali tidak terucap secara lisan dalam perbincangan mengenai NLP namun menjadi kerangka dasar pemikiran yang ada didalamnya. Selayaknya sebuah keyakinan, kita tidak pernah menyadari proses bekerjanya, namun tanpa disadari kita selalu mengambil tindakan yang senantiasa merujuk padanya. Terdapat 14 presuposisi dalam NLP, namun dalam uraian dibawah ini penulis hanya akan menjelaskan sebagian saja.

a. Peta bukanlah wilayah

Menurut Alferd Corzibski, peta adalah persepsi anda, dan wilayah adalah hidup anda, ini adalah sebuah perumpamaan bahwa persepsi tidak sama dengan kenyataan. Selanjutnya ketika persespi dirubah maka sikap pun akan berubah.²⁷

b. Hormati orang lain membentuk dunianya

Setiap manusia memiliki serangkaian nilai dan kepercayaan yang melatarbelakangi setiap tingkah lakunya. Setiap respon yang dilakukan sejatinya merupakan reaksi terhadap peta dalam pikiran masing- masing orang. Pemahaman manusia terhadap segala informasi yang masuk ke dalam kesadaran manusia bersifat subjektif karena itu

²⁷ Nurul Ramadhan Makarao, *NLP: Neuro Linguistic Programming*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 10.

dinamakan *subjective-experience*. Subjektivitas pemahaman terhadap informasi, bagaimana seseorang memberikan penilaian terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat pendidikan, keyakinan, kepercayaan, latarbelakang budaya dan nilai individual lainnya.²⁸ Setiap orang memiliki peta masing-masing yang jelas berbeda. Itulah yang menjadikan setiap individu unik.

- c. Tidak ada orang yang kaku, hanya komunikator yang kurang fleksibel

Kaku tidak harus berarti tanpa kompromi, tapi lebih kurang fleksibelnya dalam menghadapi suatu peristiwa atau masalah. Orang-orang yang fleksibel lebih bisa menguasai komunikasi. Karena orang-orang fleksibel lebih mudah untuk merubah kerangka berfikirnya. Dalam istilah NLP ini disebut *reframing*.

- d. Selalu ada maksud baik di setiap tingkah laku

NLP menekankan supaya tetap berupaya menganggap bahwa selalu ada tujuan positif dalam setiap perilaku. Berangkat dari prinsip ini, NLP mengajak untuk selalu mencermati maksud-maksud positif, termasuk dalam tindakan buruk sekalipun.

- e. Tubuh dan pikiran saling mempengaruhi

Pernyataan ini dikemukakan berdasarkan hasil penelitian dunia kedokteran, bahwa tubuh dan pikiran memiliki satu keterikatan. Hal ini

²⁸ Adi W Gunawan, *Quantum Life Transformation*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 63.

disebabkan karena manusia memiliki satu juta sel saraf dalam tubuh.

Sebagian besar sel tersebut punya sambungan langsung ke otak.

f. We cannot not communicate

Proses komunikasi terjalin tidak semata melalui komunikasi verbal, melainkan juga nonverbal. Tanpa disadari, komunikasi nonverbal justru lebih sering keluar. Jadi, kita bisa berkomunikasi tidak sekedar melalui apa yang kita katakan, tapi juga melalui bagaimana kita mengatakannya, seperti bagaimana nada suara, volume, ekspresi wajah, pola nafas, gerak nafas, dan lain sebagainya.

g. Manusia memiliki kemampuan untuk menjadikan suatu percobaan sebagai suatu pembelajaran

Proses belajar tidak hanya dilakukan dalam suatu institusi pendidikan. Banyak orang yang belum memahami bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu hanya dengan melakukan satu kali percobaan saja. Dalam proses belajar terdapat sebuah kemampuan kognitif, emosional, dan kinestetik pada suatu hal yang kita pelajari. Jadi, proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat juga dilakukan di rumah, lingkungan sekitar, alam pegunungan, dan lain-lain.

e. Representational System

Sistem representasi merupakan cara manusia merepresentasikan ulang pengalaman-pengalaman yang diterimanya. Adapun cara kerjanya, setiap ada

pengalaman yang masuk melalui panca indra, otak akan melakukan pengkodean terhadap informasi tersebut dalam bentuk tertentu.

Misalnya ketika menerima informasi dalam bentuk visual, otak akan mengkode informasi tersebut dalam bentuk gambar. Ketika informasi yang diterima dalam bentuk auditori, maka otak kita akan mengkode informasi tersebut dalam bentuk suara atau kata-kata. Sedangkan ketika kita menerima informasi dalam bentuk perasaan, otak akan mengkode informasi tersebut dalam bentuk perasaan atau emosi.²⁹

Ketika merekam suatu pengalaman, umumnya seseorang akan menggunakan seluruh indra yang dimiliki. Namun, ketika merepresentasikan ulang pengalaman tersebut, kita hanya akan menggunakan beberapa system indra yang ada. Hal ini terjadi karena ketika kita menceritakan suatu pengalaman kita, yang kita ceritakan adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian kita. Sisanya kita abaikan atau terjadi delesi otomatis.

Jadi dalam sistem representasi ini ada tiga tipe kelompok besar yang membedakan manusia dalam berkomunikasi, yaitu tipe visual, tipe auditori, dan tipe kinestetik.

Konseli dengan dominasi sistem representasi visual, cenderung nada suaranya tinggi dan berbicara cepat, secepat mereka memvisualisasikan pengalaman mereka dan menggunakan gerakan tubuh. Bernafas dengan tinggi dan dangkal di dalam dada. Mereka biasanya suka menyela pembicaraan orang lain dan bergerak

²⁹ Annie Sailendra, *Neuro-Linguistic Programming (NLP); dari Konsep Hingga Teknik*, (Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2014), hal. 46

cepat serta penuh energi. Ketika berkomunikasi sering menggunakan kata-kata seperti *jelas, terlihat, muncul, memandang, mempertunjukan, ada gambaran, menyala, silau, mengamati*, dan lain-lain.

Tipe dengan dominasi sistem representasi auditori cenderung bernafas lewat diafragma. Mereka lebih suka mendengarkan daripada berbicara. Dan ketika berbicara mereka menggunakan variasi warna suara nada patah-patah menunjukan seakan-akan membicarakan satu gambar ke gambar yang lain, nada suara medium dan temponya ritmis. Kemampuan mendengarnya luar biasa tanpa kegemaran menyela. Tipe auditori banyak mendengar, berbicara, dan membuat keputusan berdasarkan analisis teliti.³⁰

Tipe dengan dominasi sistem representasi kinestetik, cenderung bernafas dengan dalam dan rendah di daerah perutnya. Nada suaranya lambat, banyak jeda panjang dan suaranya dalam. Mereka lebih mengutamakan perasaan. Oleh karena itu keputusan yang diambil banyak didasari oleh perasaan dan emosi. Ketika komunikasi sering menggunakan kosa kata seperti menyentuh, meraba, merasakan, santai, berat, lembut, terjepit, dan sebagainya. Berkomunikai dengan tipe kinestetik harus berupaya membuat mereka merasakan apa yang konselor katakan.

³⁰ Nurul Ramadhan Makarao, *NLP: Neuro Linguistic Programming*, hal. 24.

Tabel 2.1 Skema Sistem Representasi³¹

INPUT	PROSES	OUTPUT
Visual	Gambar	Kata-kata Visual
Auditori	Suara	Kata-kata Auditori
Kinestetik	Perasaan	Kata-kata Kinestetikal

f. Strategi Modeling

Secara sederhana, modeling dapat diartikan dengan meniru. Dalam NLP, kata meniru berarti meniru pola-pola tindakan orang lain. Modeling dilakukan untuk menciptakan sebuah perilaku yang sama dengan orang yang kita model, sebab modeling merupakan proses replikasi sebuah perilaku. Meskipun prinsipnya nampak sangat sederhana, modeling tidak akan bekerja efektif jika tingkat memodelnya hanya sampai tingkat kognitif saja. Ketika kita menggunakan sebuah konten sebagai acuan meniru, setiap orang tidak akan mampu meniru sebuah perilaku. Sebaliknya, jika yang dijadikan adalah strukturnya, maka setiap orang berpeluang untuk meniru perilaku tertentu. Sebab dengan meiru strukturnya, kita hanya perlu tahu bagaimana cara seorang yang ingin kita tiru membentuk perilaku yang ingin kita contoh atau

³¹ Annie Sailendra, *Neuro-Linguistic Programming (NLP); dari Konsep Hingga Teknik*, (Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2014), hal. 46

teladani.

Menurut Yuliawan, Terdapat 3 tahap dalam melakukan modeling, yakni :

1. *Melakukan observasi perilaku model (orang yang perilakunya akan kita tiru). Pada tahap ini, kita harus benar-benar berusaha masuk kedalam dunia sosok yang akan dimodel, merasakan jadi dirinya, hingga kita menemukan bagaimana ia memunculkan perilaku ekselen tersebut di dalam pikiran dan perasaannya.*
2. *Amati apa yang dilakukan oleh sosok yang dimodel mulai dari perilaku sampai cara berbicara atau tata bahasa yang digunakan.*
3. *Pastikan model yang kita tiru merupakan sosok yang hebat. Untuk mengetahui hasilnya, kita harus menganalisis hasil observasi itu sendiri, disimpulkan, dan dapat dikodefikasi untuk diajarkan kepada orang lain sembari mengamati apakah ia mampu memunculkan hasil yang sama dengan sosok yang dimodel.*

Tiga tahap modeling ini yang dilakukan Grinder dan Bandler yang akhirnya menjadi cikal bakal NLP. Modeling sangat bersifat praktis dan digerakkan oleh hasil yang diharapkan.

g. Milton Model

Milton model merupakan model komunikasi yang juga sering disebut sebagai Hypnotic Language Pattern, yaitu suatu pola komunikasi yang bersifat hipnotik. Milton model merupakan hasil pemodelan dari Milton H. Erickson. Milton moel

menggunakan bahasa abstrak atau global yang membuat seseorang dapat menerima informasi masuk ke dalam pikiran bawah sadar seseorang dengan intervensi sedikit mungkin. Milton dapat digunakan untuk memperhalus sebuah saran ataupun perintah dengan cara yang abstrak tetapi tetap mendapatkan respon yang diinginkan.

h. Meta Program

Meta program merupakan program internal yang digunakan untuk mensortir dan menentukan hal-hal apa yang kita ingin menaruh perhatian padanya. Pikiran melakukan generalisasi, menghapus dan mengedit beberapa informasi dari luar karena hanya mampu mengolah sedikit informasi pada saat yang sama. PDy mengungkapkan bahwa sejatinya meta program merupakan “program” sebagai syarat yang dimiliki seseorang untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Menurutnya, setiap keputusan yang diambil manusia pada dasarnya mempunyai alasan yang melandasinya.³²

i. Teknik-Teknik *Neuro Linguistik Programming*

Dalam pendekatan *Neuro Linguistik Programming* ini terdapat beberapa teknik. Namun disini peneliti akan menggunakan salah satu diantaranya yaitu Teknik Mengubah Perilaku Yang Tak Diinginkan : *Swish Pattern*.

1. Teknik Mengubah Perilaku Yang Tak Diinginkan (Swish Pattern)

Swish Pattern merupakan teknik yang sering digunakan untuk menciptakan perubahan perilaku yang tak diinginkan menjadi perilaku

³² *Ibid*, hal. 114

yang diinginkan. Teknik ini efektif untuk mengatasi kebiasaan buruk yang sifatnya dilakukan berulang-ulang. Swish pattern ada dalam bentuk visual dan kinesthetic.

Penerapan NLP dalam pendidikan, tidak sebatas hanya dapat diterapkan sebagai metode mengajar, tetapi dapat pula diterapkan sebagai model pembelajaran. Teknik-teknik tersebut adalah³³

1. *State of mind* (keadaan pikiran yang ditunjukkan oleh sikap tubuh guru dan pilihan kata yang digunakan guru ketika memasuki kelas dan memulai pelajaran. *State of mind* dilakukan melalui *Rapport* (menjalin hubungan) dan *pacing* (menyamakan gerakan, sikap, tindakan antara guru dan murid)
2. *Rapport* (hubungan baik)

Teori dalam NLP yang dapat dimanfaatkan selama KBM adalah *matching* (menyesuaikan). Dengan mencocokkan aspek perilaku eksternal guru menyamakan secara maksimal dengan aspek perilaku para siswa. *Rapport* dapat ditempuh melalui *pacing* (melangkah) dan *leading* (memimpin). Hal yang data disesuaikan meliputi :

- a. Penyesuaian nonverbal :

³³Wikanengsih, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Menerapkan Neurolinguistic Programming (NLP) Dalam Pembelajaran, No. 227-662-1-SM

- 1) Seluruh tubuh : penyesuaian sikap guru dengan sikap tubuh siswa
 - 2) Sebagian anggota tubuh : bagian yang memungkinkan dapat dilihat atau ditiru, berkaitan juga dengan gerakan, misalnya gerakan tangan atau mata
 - 3) Mimic wajah
 - 4) Suara : intonasi atau volume
- b. Penyesuaian verbal :
- 1) Gunakan pilihan kata, frasa atau kalimat yang sama
Contoh : murid bertanya : “Maaf Bu, saya belum *memahami penjelasan* Ibu tadi”, “Baik, terimakasih, *penjelasan* Ibu yang belum kamu *pahami* bagian yang mana Nak ?”
 - 2) Ide atau pemikiran : mengambil ide siswa dan dijadikan topic pembicaraan, dll

Penyesuaian verbal dan nonverbal seperti yang dikemukakan diatas dilakukan secara individu, karena penyesuaian akan sulit dilakukan jika guru harus menyesuaikan semua gerak yang dilakukan oleh setiap siswa pada saat yang bersamaan.

3. Penggunaan Kata-Kata Modalitas Belajar/System Representasi (*Visual, Auditori, Kinestetik*).

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam prakteknya, ketiga kelompok kata-kata berdasarkan gaya belajar tersebut, penggunaannya divariasikan, artinya, pada saat mengajar, guru menggunakan pilihan kata ketiganya secara bervariasi sehingga semua murid yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dapat terlayani oleh penjelasan guru. Dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam mengkombinasikan penggunaan ketigamedalitas belajar (visual, auditori, kinestetik).

4. Penggunaan Kata-Kata Yang Bermakna Positif

Memilih diksi yang bermakna positif sangat tepat jika diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa. Pembiasaan menggunakan kata-kata yang bermakna positif dapat menciptakan karakter /pribadi murid yang positif. Penggunaan tersebut bisa dilakukan dalam bentuk pilihan.diksi pada tataran kata, frase atau kalimat. Maka kata-kata yang diucapkan guru harus banyak mengandung kata-kata positif.

5. Repetisi/Pengulangan

Repetisi/pengulangan merupakan langkah untuk menuju pemahaman terhadap sebuah konsep belajar/materi ajaran. Agar siswa mampu menguasai materi yang diberikan dengan maksimal, maka mereka dapat diajarkan melalui proses mengingat,

mengatakan, mendengar, melakukan dan memahami. Agar semua siswa dapat memahami materi ajar yang diberikan oleh guru, maka guru dapat menggunakan metode ajar AJAR-PUJI, yaitu sebuah metode yang dilakukan ketika siswa telah memahami materi yang diajarkan oleh guru, maka siswa tersebut mengajarkan kembali materi itu kepada teman sebangku. Dengan begitu siswa yang telah mengajarkan mendapat pujian dari teman yang diajarkannya.

6. Metafora. Unsure metafora diterapkan melalui penyampaian cerita diawal pembelajaran ketika pembelajaran dimulai.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak Secara Bahasa

Akhlak di artikan menurut dua definisi yaitu secara bahasa dan secara istilah. Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu isim *mashdar* (bentuk inviniti) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala*, *yuf'ilu if'alan* yang berati al-sajiyah (perangai), ath-abi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al- adat (kebiasaan, kelaziman), al- maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).³⁴

Dari pemaparan diatas akar kata akhlak dari akhlaqa kurang pas, sebab isim masdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq tetapi ikhlaq. Maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlaq merupakan isim jamid atau isim

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo, 2014).h.1

ghairu mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah sedemikian adanya. Kata akhlaq adalah jamak dari kata Khilkun atau Khulukun yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana di sebutkan diatas. Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duannya di jumpai baik dalam al- quran maupun hadis, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*
(QS. AL- Qolam : 4)

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: *(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.* (QS. Al- Syu'ara: 137)

Pedapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap penciptanya dan terhadap sesama manusia.³⁵

Adapun menurut pandangan lainnya akhlak adalah ibarat prilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan- perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁶

Senada dengan uraian pengertian akhlak yang telah di paparkan, akhlak mengandung unsur-unsur sebagai berikut:³⁷

a. Menjelaskan arti baik dan buruk

³⁵ Soeganda Porbawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2006).h.9

³⁶ Rahman Shaleh, *Akhlaq Ilmu Tauhid* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).h.6

³⁷ Barmawie Umari, *Materi Akhlak* (Solo: Rahmadhan Press, 2001).h.4

- b. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan
- c. Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan
- d. Menyatakan tujuan dalam melakukan perbuatan

Dengan demikian akhlak adalah sesuatu yang membahas tentang baik atau buruk dengan memberi aturan apa yang seharusnya dilakukan, memberikan jalan untuk melakukan perbuatan dan memberikan pernyataan tujuan didalam perbuatannya. Atau dengan kata lain, akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah menyatu dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa direayasa dan tanpa memerlukan pemikiran dalam melakukannya.

2. Pengertian Akhlak Secara Istilah

Pengertian akhlak secara istilah Ibnu Miskawaih pakar bidang akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁸ Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁹ menurut Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran pertimbangan.⁴⁰

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf. Op Cit.*h.3

³⁹ Amin, *Ilmu Akhlak. Op Cit.*h.3

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf. Op. Cit.* h. 3

Agar penjelasan tentang akhlak mudah untuk difahami, maka penulis dalam hal ini akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan tentang akhlak seperti etika, moral, susila, dan hubungan antara etika, moral, susila, dengan akhlak.

a. Etika

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yang bermakna adat kebiasaan. Yaitu sebuah tatanan perilaku yang merujuk pada sistem nilai dalam masyarakat tertentu. Etika lebih cenderung dengan ilmu atau filsafat. Maka standar baik dan buruknya adalah akal manusia.

Sedangkan menurut Musa Asy'ari dalam buku filsafat Islam pendekatan tematik, etika adalah bagian dari filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkenaan tentang tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya.⁴¹

b. Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal, jamaknya adalah *mores*. Hal ini diartikan sebagai kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat. Maka dari itu moral adalah sesuatu yang sesuai dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima oleh masyarakat. Dalam artian lainnya moral ialah aturan yang digunakan untuk

⁴¹ Imam Hanafi Al-Jauharie, *Filsafat Islam Pendekatan Tematik* (Pekalongan: STAIN PREES, 2010).h.94

menetapkan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang dapat dikatakan benar atau salah.⁴²

c. Susila

Susila adalah kesopanan atau dalam arti lain baik budi basanya. Kesusilaan sama dengan kesopanan, kesusilaan lebih mengarah kepada, membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan memasyarakatkan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.⁴³

Dengan demikian hubungan antara etika, moral, susila, dan akhlak yaitu memiliki makna yang sama. Sama-sama menentukan hukum dan nilai dari perbuatan atau tindakan seseorang yang baik maupun yang buruk dan dapat dijadikan alat ukur yang dapat diterima oleh masyarakat.

Sedangkan akhlak yang sesungguhnya yang baik maupun yang buruk memiliki barometer yang sudah ditentukan oleh sang pencipta yang setiap standarnya diatur sedemikian rupa agar dapat menjadi acuan bagi manusia, barometer tersebut ialah Al-quran yang disempurnakan penjelasannya melalui hadis Nabi SAW. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا ﴿١﴾

⁴² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Op. Cit. h. 77

⁴³ *Ibid*. h. 96

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(QS. Al-Isra': 9)⁴⁴

Dari pemaparan ayat diatas membuktikan bahwa al-quran diturunkan sebagai petunjuk dan memberikan kabar gembira bagi siapa yang beriman. Jika akhlak sudah ada dalam jiwa yang perlu dilakukan adalah pengelolaan terhadap akhlak tersebut sehingga sesuai dengan akhlak rasul. Tidak akan terbentuk akhlak yang baik apabila seseorang tidak memiliki keinginan untuk membentuknya, maka dalam pengelolaan akhlak dibutuhkan sebuah niat yang kuat.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwasannya, akhlak yang sesuai dengan agama tidak akan tertanam didalam jiwa selama tidak membiasakan semua kebiasaan yang baik dan selama tidak meninggalkan semua perbuatan yang buruk, jika selama tidak membiasakan untuk melakukan semua sebagai rutinitas orang yang sangat rindu dengan amalan- amalan yang baik dan merasa senang dengan melakukannya, serta benci dan merasa sakit dengan perbuatan- perbuatan yang buruk.⁴⁵ Allah SWT berfirman:

⁴⁴ Departemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & Fiqh WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012), hal. 283

⁴⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz IV* (Bandung: Marza, 2016).h.400

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ



Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar- Ra'd : 11)⁴⁶

Dari ayat yang telah dipaparkan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum dari apa segala hal termasuk akhlak seseorang menjadi baik sampai kaum itu merubah dirinya sendiri atau dengan kata lain memiliki niat untuk berubah.

Aris Toteles mengatakan bahwa akhlak atau karakter memiliki dua sisi yaitu *Pertama*, prilaku benar dalam bersosial dengan orang lain. *Kedua*, prilaku benar terhadap diri sendiri.⁴⁷ kehidupan yang penuh dengan kebaikan terdiri dari kebaikan berorientasi dengan orang lain, seperti: keadilan, kejujuran, rasa syukur, dan cinta, begitu pula kepada diri sendiri, seperti: kerendahan hati, ketabahan, kontrol diri, dan berusaha menjadi lebih baik lagi dan tidak menyerah oleh kemalasan.⁴⁸

⁴⁶ Departemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & FIQH WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012), h.250

⁴⁷ Thomas Lickona, *Character Metter Persoalan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h. 21

⁴⁸ *Ibid*

Senada dengan pendapat diatas dapat di jelaskan bahwa melalui dua hal yang telah dipaparkan dalam hal ini manusia diajak untuk mengenali keterbatasan diri, potensi- potensi serta kemungkinan bagi perkembangan manusia.

Akhlak dapat di artikan pula sebagai proses perkembangan dan pengembangan, yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*), selama manusia hidup dan selama sebuah bangsa ada kemudian tetap berusaha. Yang menjadi akar dari semua tindakan baik dan buruk adalah akhlak, maka yang menyebabkan terjadinya perbuatan buruk adalah hilangnya akhlak yang baik, akhlak yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk hidup berdampingan dalam kedamaian serta menjadikan dunia yang dihiasi sengan kebaikan dan kebajikan, yang terhindar dari kekerasan dan segala tindakan yang tidak bermoral.⁴⁹

3. Macam- Macam Akhlak

Akhlak merupakan suatu perbuatan dan sikap yang dilakukan seseorang dengan mengarahkan kepada kebaikan dan keburukan. Sumber akhlak adalah Al- Quran, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۚ قَدْ جَآءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنۢ يَّتَّبِعْ رِضْوٰنَهٗ سُبُلَ السَّلٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٦﴾

Artinya: Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang)

⁴⁹ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).h. 41

dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.
(QS. Al- Maidah : 15-16)⁵⁰

Al- quran merupakan pedoman yang diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa yang luas sehingga munculah hadis sebagai penjelasan dari pelaksanaan hukum- hukum Al-quran maka dalam hal akhlak, hadis juga di jadikan sebagai pedoman, dan Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Bukhari).⁵¹

Dalam pelaksanaannya akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.⁵²

a. Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Akhlak mahmudah secara bahasa adalah akhlak yang terpuji, mahmudah adalah bentuk *maf'ul* dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak ini disebut pula *akhlak al-karimah* (akhlak mulia) atau *akhlak al-munjiat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).⁵³

Secara istilah para ulama berbeda pendapat diantaranya sebagai berikut:

⁵⁰Dapartemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & FIQH WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012), h. 110

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak. Op. Cit*, h.2

⁵² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf. Op.Cit*.h. 42

⁵³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak.Op. Cit*, h.180

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.⁵⁴

Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menimpahnya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, ketika memiliki rasa ketundukan kepada Rabbnya, kemudian turun taufiq dari-Nya, dia akan merespons dengan sifat-sifat yang baik.⁵⁵

Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adakah perbuatan-perbuatan yang dihindari.

Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah tingkah laku atau tindakan manusia yang disenangi individu dan sosial dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT, akhlak mahmudah (terpuji) berasal dari sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, maka tingkah laku yang lahir adalah cerminnya dari sifat atau tingkah laku batin seseorang.

Para ulama dalam hal ini merujuk kepada al-Quran dan hadis sesuai dengan konsep baik dan buruk menurut pandangan Islam. Menurut Muhammad bin Abdillah As-Sahim akhlak terpuji di antaranya adalah bergaul secara baik dan berbuat baik

⁵⁴ Ibid h. 21

⁵⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Fawa'id* (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 1973).h. 143

kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah SWT. Al-Qurtubi menambahkan, zuhud , serta mencintai Allah dan Rasulnya.

Menurut Al- Muttaqi Al-Hindi secara rinci menjelaskan mengenai akhlak terpuji di antaranya : jujur, adil, pemaaf, disenangi, menepati janji, memelihara diri, berani, menerima, ikhlas, sabar, syukur, tolong menolong, malu, berbuat baik, kasih sayang, menyambung tali persaudaraan.⁵⁶

b. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Secara bahasa, kata madzmumah berasal dari bahasa arab yang artinya tercela, data ini sering digunakan dalam beberapa kitab akhlak seperti Ihya Ulumuddin dan Ar-Risalah Al-Qusyaiririyah. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.⁵⁷

Para ulama fuqaha atau fiqih berpendapat dan sepakat bahwa dosa di bagi menjadi dua yaitu dosa besar dan dosa kecil dosa yang pelakunya diancam hukuman dunia adalah mencuri, korupsi, merampok, dan membunuh, adapun dosa yang di hukum di akhirat adalah kemunafikan, kebatilan, dan lalai mengerjakan shalat Allah berfirman:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿١﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٢﴾

⁵⁶ Ali Yafie, *Teologi Sosial* (Yogyakarta: LKPSM, 1997).h. 154

⁵⁷ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2016) H. 309

Artinya: *Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?", Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat (QS. Al-Muddatsir: 42-43)*⁵⁸

Macam- macam akhlak tercela adalah syirik, kufur, egois, bakhil, khianat, aniaya, marah, menipu, mengumpat, dengki, sombong, membunuh, mencuri, pamer, ingin dipuji, dan adu domba.⁵⁹

Dari pemaparan di atas penulis mencoba menyimpulkan bahwa akhlak yang baik adalah yang sesuai dengan akal fikiran yang benar dan syariat islam dan begitu pula sebaliknya dengan akhlak yang buruk.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai pembinaan akhlak maka sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan, dalam hal ini ada dua pendapat, pendapat yang pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina karna akhlak adalah gambaran batin yang tercermin dalam perbuatan, sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras serta sungguh- sungguh. Menurut Fahtiyah Hasan bahwa tabiat manusia tidak mungkin bisa dirubah, maka nasehat dan bimbingan tidak berpengaruh, beliau mengatakan akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat, dan pendidikan adalah sebuah kehampaan.⁶⁰

⁵⁸ Departemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & Fiqh WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012), h. 576

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 234

⁶⁰ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali* (Bandung: Al Maarif, 2006).h.66

Dalam realita yang sering kita lihat banyak usaha yang dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Kehadiran lembaga- lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan memperkuat pendapat bahwa akhlak bisa di bina dan dilatih. Begitu pula dengan ajaran islam yang memberikan pembinaan akhlak kepada manusia melalui firman Allah yang telah penulis paparkan di pembahasan sebelumnya. Diatara metode pendidikan akhlak adalah:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan dan tingkah laku.⁶¹ Keteladanan adalah metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menjalankan dakwahnya dan metode ini paling banyak pengaruhnya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut MD. Dahlan yang dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan, sedangkan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang *presistent, uniform*, dan hampir- hampir otomatis atau tidak diketahui oleh pelakunya.⁶²

c. Metode Memberi Nasihat

Menurut Abdurrahma Al-Nahlawi yang di kutip dalam Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan memberikan pencerahan kepada

⁶¹ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 2009).h. 135

⁶² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: logos Wacana Mulia, 2009).h.134

seseorang dari bahaya dan menunjukan kepada jalan kebahagiaan dan manfaat.⁶³

d. Metode Motivasi Dan Intimidasi

Metode ini dalam bahasa arab disebut *at-taghib wa at-tarhib*, *targhib* berasal dari kata kerja *raghaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata ini dirubah menjadi kata benda *targhib* yang memiliki makna harapan memperoleh kesenangan, kecintaan, dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga mendapatkan harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁶⁴ Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam, menakut-nakuti dan mengancam sebagai akibat perbuatan dosa atau maksiat yang dilakukannya yang telah dilarang oleh Allah atau akibat lalai atas kewajibannya kepada Allah SWT.⁶⁵

e. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah metode yang meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Pengaruh metode persuasi mendasar pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berasal. Artinya islam menganjurkan manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara baik dan buruk atau benar dan salah⁶⁶

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan upaya untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari kisah- kisah atau kejadian yang telah lampau,

⁶³ Ibid, h. 190

⁶⁴ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. Op. Cit., h 121

⁶⁵ Ibid. h. 121

⁶⁶ Ibid, h.193

jika baik hendaknya diikuti dan jika buruk hendaknya menjadi pelajaran agar tidak terjadi di kemudian hari. Metode kisah memiliki keistimewaan yaitu memberikan kehangatan dan membangun semangat seseorang atas kisah yang ia dengarkan dan membentuk sebuah tekad yang kuat untuk merubah prilakunya.⁶⁷

Metode ini akan sangat baik bila disampaikan menggunakan bahasa yang menarik agar yang mendengarkan semakin penasaran dan ingin terus mendengarkan hingga akhir.

5. Indikator Akhlak

Menurut Muhammad Daud Ali secara garis besar akhlak terbagi menjadi 2 bagian, yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk-Nya.⁶⁸

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.

Diantara nya adalah⁶⁹ :

⁶⁷ Abdurrahman An-Nawawi, *Prinsip- Prinsip Dan Metode Pendidikan Agama Islam : Dalam Keluarga, Disekolah, Dan Dimasyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992).h. 331

⁶⁸ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 352

⁶⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* , hal. 153-154

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
 - b) Ihsan, yaitu kesadaran yang mendalam dalamnya bahwa Allah senantiasa bersama manusia dimanapun manusia berada. Dengan kata lain Allah selalu mengawasi setiap perbuatan manusia maka manusia harus berbuat dan bertindak dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab.
 - c) Takwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi manusia sehingga manusia berusaha berbuat hanya untuk sesuatu yang diridhai Allah. Dengan menjauhi segala yang tidak diridhainya.
 - d) Tawakkal, yaitu sikap yang selalu bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dan menemukan jalan yang terbaik.
 - e) Syukur, yaitu sikap penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilag banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
 - f) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
 - g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin serta fisiologis dan psikologis.
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap manusia antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, kedua orang tua, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat.⁷⁰

– Akhlak terhadap Rasulullah SAW, antara lain :

- a. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya
- b. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam kehidupan sehari hari

– Akhlak terhadap orang tua, antara lain :

- a. Mencintai mereka lebih dari cinta kepada kerabat lainnya
- b. Merendahkan diri kepada keduanya dengan perasaan kasih sayang
- c. Berkomunikasi dengan keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan
- d. Berbuat baik kepada keduanya
- e. Mendoakan keduanya

– Akhlak terhadap tetangga

- a. Saling mengunjungi
- b. Saling membantu
- c. Saling menghormati
- d. Saling menghindari pertengkaran

– Akhlak terhadap masyarakat, antara lain :

- a. Memuliakan tamu
- b. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
- c. Saling menolong
- d. Saling mengingatkan
- e. Member makan fakir miskin
- f. Bermusyawarah dalam segala hal

⁷⁰ M. daud ali. *Pendidikan Agama Islam* hal. 357-358

- g. Menaati keputusan yang telah disepakati
- h. Menuaikan amanah
- i. Menepati janji

6. Faktor- Faktor Pembentukan Akhlak

Kebiasaan yang dilakukan berulang- ulang yang diawali dengan kesadaran dan pemahaman akan membentuk akhlak seseorang. Gen hanyalah salah satu faktor penentu saja, artinya masih ada faktor lain yang dapat membentuk akhlak, jika gen adalah satu- satunya faktor pembentuk akhlak niscaya akhlak tidak mungkin dapat dibentuk, tetapi dalam hal ini orang tua yang memiliki peran besar dari pembentukan akhlak, karna orang tua memiliki hubungan genetis, orang tua dalam arti yang lebih luas atau orang dewasa yang berada dilingkungan sekitar juga memberikan peran yang cukup besar walaupun lebih besar peran dari orang tua genetisnya.⁷¹

Senada dengan pandangan islam bahwa islam sangat menganjurkan seseorang yang hendak menikah harus memiliki empat kreteria yaitu, hartanya, nasabnya, rupanya, dan agamanya. Tetapi Rasul menganjurkan untuk mengutamakan agama dalam hal ini.⁷²

Pendapat lain mengemukakan bahwa akhlak dipengaruhi oleh fikiran, karna fikiran merupakan sumber yang berisi segala program termasuk pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sebuah kepercayaan dan berlanjut

⁷¹ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Rosda, 2013).h. 17-18

⁷² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010).h.6

menjadi pola pikir yang melahirkan sebuah perilaku, bila program yang tertanam sesuai dengan kebenaran secara universal, maka perilakunya senada dengan hukum alam.⁷³

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dalam hal ini para ahli membagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁷⁴

a. Faktor Intern

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi intern yaitu:

1) Isnting atau Naluri

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَعَادِ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Al-Imran : 14)⁷⁵

Naluri merupakan sebuah tabiat yang dibawa sejak lahir oleh manusia dan merupakan pembawaan asli, naluri seseorang sangatlah bergantung pada penyalurannya, naluri dapat menjerumuskan manusia pada derajat yang hina, namun disisi lain dapat mengangkat derajat manusia, jika naluri disalurkan dan

⁷³ Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit*, h. 17

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teori Pemikiran Tokoh)* (Bandung: Remaja Rosyada, 2014).h.19-22

⁷⁵ Departemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & Fiqh WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012), h. 51

diarahkan dengan cara atau jalan kebenaran maka sifat ke hewannya akan hilang secara bertahap.⁷⁶

2) Kebiasaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku adalah kebiasaan, yang dimasuk dengan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukannya, kebiasaan adalah faktor penting dalam pembentukan Akhlak.

3) Kemauan atau Keinginan

Kemauan merupakan dasar dari setiap tindakan tanpa adanya kemauan manusia tidak akan dapat berubah dari buruk menjadi baik, maka faktor ini juga sangat berpengaruh. Sebagaimana sabda Nabi

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Dari Umar radhiyallahu 'anh, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah." (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits)⁷⁷

Hadis diatas menerangkan dan menjelaskan bahwa segala sesuatu dipengaruhi oleh niat atau keinginannya.

⁷⁶ Zubaedah, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).h.110

⁷⁷ Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in* (Jakarta Timur: Al- I'tishom, 2008).h.6

4) Suara Hati

Dalam diri manusia terdapat kekuatan yang selalu muncul dalam bentuk bisikan jika manusia sudah berada diambang keburukkan, suara hati sangat berperan dalam pembentukan tingkah laku.

5) Keturunan

Allah berfirman dalam hal keturunan yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۚ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ۚ

Artinya *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu? (QS Al-A'raf: 172-173)*⁷⁸

Ayat yang telah dipaparkan tersebut menjelaskan tentang tingkah laku yang disebabkan oleh keturunan maka keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam hal prilaku.

⁷⁸ Departemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & Fiqh WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012), h. 173

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern ada juga yang dapat mempengaruhi tingkah laku yaitu faktor ekstern, faktor ini berasal dari luar diri yaitu lingkungan sekitar seperti diantaranya:

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi pembentukan tingkah laku manusia, sehingga baik dan buruknya akhlak tergantung pada pendidikan, sebab naluri didalam diri manusia dapat di bentuk dengan baik melalui pendidikan.

2) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku manusia menjadi baik maupun sebaliknya lingkungan yang baik secara tidak langsung mempengaruhi pribadi atau tingkah laku yang baik dan sebaliknya lingkungan yang buruk tanpa disadari menjadikan seseorang menjadi buruk pula.

7. Pengertian Baik Dan Buruk

Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata khair dalam bahasa arab, atau good dalam bahasa inggris, Louis Ma'luf mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Sementara itu dalam Webster's New Twentieth Century Dictionary, dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, dan

persesuaian, selanjutnya yang baik juga adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan.⁷⁹

Buruk dalam bahasa arab di sebut syarr, diartikan sesuatu yang tidak baik, yang tidak seperti yang seharusnya, tak sempurna dalam kualitas, dibawah standar, kurang dalam nilai, tak mencukupi, keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, dan perbuatan yang bertentangan dengan norma- norma masyarakat yang berlaku.⁸⁰

Menurut Ali bin Abi Thalib kebaikan adalah menjauhkan dari larangan, mencari sesuatu yang halal, memberikan kelonggaran kepada keluarga.⁸¹ Sedangkan Menurut Ibnu Miskawaih, kebaikan adalah yang dihasilkan oleh manusia melalui kehendaknya yang tinggi. Keburukan adalah sesuatu yang diperlambat demi mencapai kebaikan⁸² dan Menurut Lois Ma'luf, baik lawan dari buruk, adalah menggapai kesempurnaan sesuatu. Adapun buruk lawan baik, adalah kata yang menunjukkan sesuatu yang tercela atau dosa.⁸³

Baik dan buruk menurut ajaran islam berdasarkan pada Al-quran dan Al-hadis. Dalam Al-quran dan Al-hadis ada istilah yang mengacu kepada baik, dan ada pula yang mengacu pada istilah buruk, diantaranya yang mengacu kepada istilah baik adalah al- hasanah, thayyibah, khairah, karimah, mahmudah, azizah, dan al-birr.

⁷⁹ Samsul Munir Amin, *Op.Cit* h. 143

⁸⁰ *Ibid.* h.145

⁸¹ M.Syatori, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Lisan, 1987).h.38

⁸² *Ibid*

⁸³ Lois Ma'luf, *Al- Munjid Al-Lughah Wa Al'alam* (Bayrut: Dar Al- Mashriq, 2005).h.201

Untuk menghasilkan kebaikan yang demikian islam memberikan tolak ukur yang jelas, yaitu selama perbuatan yang dilakukan itu ditunjukan untuk mendapatkan keridhaan Allah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan ikhlas, alhlak yang baik menurut islam adalah apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya dan atas kehendak sendiri dengan dasar keikhlasan karna Allah. Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ



Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al- Bayyinah: 5)*⁸⁴

D. Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan NLP Dalam Membina Akhlak Terpuji Peserta Didik

Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan pendekatan NLP dapat digunakan dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik. Layanan ini dapat memberikan kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya memiliki akhlak terpuji, dapat mengendalikan diri dalam kegiatan sehari hari, dan membantu siswa menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang baik dengan penyampaian materi yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing peserta didik.

⁸⁴ Departemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & FIQH WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012), h. 598

Beberapa materi terdapat dalam pemberian layanan bimbingan klasikal yang dapat digunakan dalam rangka pembinaan akhlak terpuji peserta didik. Adapun materi tersebut seperti macam-macam perilaku terpuji, manfaat perilaku terpuji, dan kisah teladan yang memiliki akhlak terpuji, yang semua itu digunakan untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik dalam pembinaan akhlak terpuji.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian sebelumnya, yang membuktikan bahwa pendekatan *Neurolinguistik Programming* dapat digunakan dalam proses pembinaan akhlak terpuji peserta didik. Adapun penelitiannya antara lain Nanang Sufratna tentang “Efektivitas *Neuro Linguistic Programming* (Nlp) Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Uin Sunan Ampel Surabaya Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik”, hasil dari penelitian tentang Efektivitas *Neuro Linguistic Programming* (Nlp) Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa menunjukkan keefektifan NLP dalam meningkatkan perilaku percaya diri. Ini berarti bahwa *Neurolinguistik Programming* dapat pula digunakan dalam pembinaan akhlak terpuji pada peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan diatas, merupakan bukti dan upaya yang memberikan gambaran bahwa dengan pendekatan *Neurolinguistik Programming* dapat digunakan dalam pembinaan akhlak terpuji/perilaku terpuji peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dalam pembinaan akhlak terpuji

dengan berbagai teknik yang dijelaskan diatas melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Neurolinguistik Programming*.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tentang bimbingan klasikal dengan neuro linguistic programming serta akhlak terpuji diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan neuro linguistic programming “yang baik” dapat membina akhlak terpuji peserta didik SD Negeri 3 Karang Anyar Tahun Ajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan *action reasearch* dan bersikap descriptif menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan jalan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁸⁵ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang teliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.⁸⁶

Menurut Robert Rapoport penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan subangsi secara langsung pada masalah- masalah praktis masyarakat dalam sebuah kondisi permasalahan dan pada tujuan- tujuan ilmu sosial dengan ikut berkolaborasi dengan pihak lain dalam kerangka etis yang di sepakati satu sama lain.⁸⁷

⁸⁵ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).h.23

⁸⁶ Wahyuni, 'Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga' (UIN Sunan Kalijaga, 2013).h. 20

⁸⁷ Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).h.5

Menurut Stephen Kemmis penelitian tindakan adalah salah satu bentuk pengamatan refleksi- diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam keadaan sosial termasuk pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam:

1. Praktek- praktek sosial dan pendidikan mereka sendiri
2. Pemahaman mereka tentang praktek-praktek ini
3. Keadaan- keadaan yang melindungi praktek- praktek tersebut

Penelitian ini akan maksimal jika partisipan berkolaborasi meskipun dia tak jarang dilaksanakan oleh individu- individu, dalam pendidikan penelitian tindakan adalah usaha untuk mengembangkan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan propesional, program- program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan pelaksanaan sistem.⁸⁸

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling agar lebih profesional. Karakteristik Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling: (1) Ada unsur tindakan yang sesuai tupoksi, berarti ada unsur pengembangan profesi, (2) Tidak mengganggu proses bimbingan dan konseling, (3) Melaksanakan pelayanan sambil meneliti, (3) Untuk meningkatkan proses dan hasil pelayanan konseling, (4) Dalam rangka pengembangan profesi. Adapun ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas antara lain: (1) Harus ada action/ tindakan yang sesuai dengan bidang pelayanan konseling, (2) Tindakan yang dilakukan dalam rangka pengembangan profesi, (3) Tindakan harus sesuai tugas pokok dan fungsi sebagai guru pembimbing, (4) Tindakan harus dilakukan sendiri oleh guru pembimbing/ peneliti.⁸⁹

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa peserta didik yang terindikasi memiliki akhlak tercela di SD Negeri 3 Karang Anyar. Alternatif

⁸⁸ *Ibid*

⁸⁹ Laelaltul Anisah, 'Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling', *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin*, 2.1 (2016).h.5-6

pemecahan masalah dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan NLP. Penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah di SD Negeri 3 Karang Anyar.

B. Subjek penelitian, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5b di SD Negeri 3 Karang Anyar, dari hasil pra penelitian terdapat 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Karang Anyar yang beralamatkan di Jl. Raya Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode 2019/2020. Adapun pembagian waktunya sebagai berikut :

- a. Digunakan peneliti untuk menyusun persiapan awal.
- b. Digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau melakukan tindakan bimbingan dan konseling dan menganalisis.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila akhlak tercela peserta didik kelas 5b di SD Negeri 3 Karang Anyar berkurang atau dengan kata lain Akhlak terpuji peserta didik meningkat. Peningkatan akhlak terpuji peserta didik dapat dicapai

dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan NLP yang dilakukan secara baik.

Untuk itu dalam penelitian ini pendekatan bimbingan dan konseling dengan layanan bimbingan klasikal dilakukan dalam satu sampai dua siklus. Tiap siklus digunakan dua kali kegiatan sesuai dengan indikator perubahan yang hendak dicapai. Hasil tiap siklus dipergunakan untuk merefleksi langkah yang harus dilakukan berikutnya. Jadi dari penelitian tindakan bimbingan konseling ini masing- masing siklus terdiri dari:⁹⁰

1. Perencanaan (Planing)
2. Pelaksanaan Tindakan (Action)
3. Pengamatan (obsevation)
4. Refleksi (Reflection)

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Dalam melakukan planing ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya adalah:
 - a. Penyusunan rencana tindakan (pelayanan bimbingan dan konseling).
 - b. Penyusunan media, penyusunan materi dari topik yang akan dibahas.
 - c. Penyusunan instrumen evaluasi.
2. Langkah selanjutnya yaitu acting kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁹⁰ *Ibid*, h. 6-7

- a. Dalam PTBK, kegiatan tahap pelaksanaan tindakan adalah mengimplementasikan rencana sesuai dengan rencana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang telah disusun.
3. langkah berikutnya adalah observing adapun pelaksanaannya sebagai berikut:
 - a. Kegiatan ini merupakan bentuk pengamatan terhadap dampak atas tindakan yang dilakukan.
 - b. Data yang dihimpun adalah data kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan indikator-indikator masalah yang telah ditetapkan.
 - c. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, kuesioner, atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Tahap terakhir adalah reflecting diantaranya adalah:
 - a. Merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.
 - b. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi.
 - c. Pada kegiatan refleksi perlu ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.
 - d. Bertolak dari refleksi, suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Tahapan pemberian layanan bimbingan klasikal dalam pembinaan Akhlakul karimah peserta didik di SD Negeri 3 Karang Anyar, peneliti akan membagi

penelitian menjadi dua siklus yang mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali layanan klasikal dan satu kali *follow up* adapun rinciannya dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.Tahapan Pemberian layanan bimbingan klasikal

No	Pertemuan ke	Sub Tema	Jumlah Pertemuan	Waktu
1	1	A. Memberikan layanan klasikal untuk membina prilaku tercela (pamer) B. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari pembahasan tersebut.	1 kali pertemuan	45 menit
2	2	A. Memberikan layanan klasikal untuk membina prilaku tercela (marah) B. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari pembahasan tersebut.	1 kali pertemuan	45 menit
3	3	<i>Follow up</i>	1 kali pertemuan	45 menit
4	4	A. Memberikan layanan klasikal untuk membina prilaku tercela (tidak sopan) B. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari pembahasan tersebut.	2 kali pertemuan	45 menit
5	5	A. Memberikan layanan klasikal untuk membina prilaku tercela (egois) B. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari pembahasan tersebut.	1 kali pertemuan	45 menit
6	6	<i>Follow up</i>	1 kali pertemuan	45 menit

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah adanya suatu perbuatan yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perbuatan yang tampak yaitu perbuatan yang dapat dilihat langsung oleh indra penglihatan, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perbuatan seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau intensi atau kecenderungan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk menjelaskan lingkungan (site) yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁹¹

Dalam hal ini peneliti mengobservasi peserta didik kelas 5b SD Negeri 3 Karang Anyar yang terindikasi memiliki akhlak tercela dengan melakukan pendekatan persuasif kepada peserta didik yang bersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mewawancarai (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

⁹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011). h. 131-132

tersebut.⁹² Dalam hal ini peneliti mewawancari pihak- pihak yang berkaitan dengan peserta didik kelas 5b SD Negeri 3 Karang Anyar yang terindikasi memiliki akhlak tercela, diataranya adalah wali kelas dan teman sebaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, patung, film dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁹³ Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi peserta didik yang terindikasi memiliki akhlak tercela dari buku catatan kasus kelas 5b SD Negeri 3 KarangAnyar yang dimiliki oleh wali kelas.

⁹² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).h.186

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).h.240

E. Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran dan informasi tentang peristiwa atas obyek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa factual dan realistic.⁹⁴

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang telah diperoleh. Penelitian ini bersifat PTBK, untuk itu, analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu setelah terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. analisa yang dilakukan untuk mengetahui tentang proses yaitu dengan melakukan wawancara dengan Guru kelas dan melihat perubahan pada tingkah laku peserta didik, apabila peserta didik sudah memiliki peningkatan akhlak terpuji maka penelitian dianggap telah berhasil.

⁹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).h.106

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data awal peserta didik kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara wali kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar dan catatan kasus, terdapat sepuluh peserta didik yang terindikasi memiliki akhlak tercela. Hal ini dapat dilihat dari buku catatan kasus, maka peneliti melakukan penelitian tindakan untuk melakukan pembinaan akhlak terpuji peserta didik SD Negeri 3 Karang Anyar melalui layanan Bimbingan Klasikal dengan pendekatan *Neurolinguistik Programming*, yang disampaikan dengan metode kisah Nabi. Dalam penelitian ini, peneliti membagi penelitian menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dilakukan dua kali layanan klasikal dan satu kali *follow up*. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas untuk merancang materi klasikal, adapun susunan yang ditentukan oleh peneliti dan wali kelas adalah sebagai berikut :

1) Diskusi

- 2) Menentukan kegiatan, waktu dan tempat
- 3) Menyiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dan wali kelas bersepakat menggunakan layanan klasikal dengan pendekatan *Neurolingustik Programming* melalui metode kisah sebagai cara yang digunakan dalam penelitian ini. Pada proses tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Adapun pengamatan yang dilakukan meliputi:

1) Pertemuan ke I

a) Tahap Awal

- (1) Mengkondisikan kelas sebelum memulai pemberian materi klasikal
- (2) Mengucapkan salam
- (3) Menganjurkan untuk berdoa sebelum pemberian materi
- (4) Menanyakan kabar peserta didik
- (5) Mengajak peserta didik berkenalan agar dapat mengenal lebih dekat
- (6) Bercakap-cakap tentang identitas peserta didik
- (7) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.

b) Tahap peralihan

Memainkan sebuah game yang bertujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan pemberian materi klasikal

c) Tahap inti

- (1) Peneliti sebagai pemberi materi mulai menyampaikan maksud dan tujuan layanan klasikal
- (2) Mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar meneladani Rasulullah SAW
- (3) Memberikan materi tentang akhlak terpuji
- (4) Menjelaskan macam macam akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah SAW
- (5) Mengadakan diskusi bersama siswa terkait perasaannya yang mereka hadapi dalam meneladani Rasulullah SAW
- (6) Menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap dalam meneladani Rasulullah
- (7) Memberi pemahaman tentang larangan pamer atau riya'.

Allah SWT berfirman :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

47. dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.

d) Tahap Penutup

- (1) Peneliti member penguatan pada peserta didik terkait materi yang diberikan
- (2) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

(3) Berdoa dan salam

2) Pertemuan ke II

a) Tahap awal

(1) Mengkondisikan kelas sebelum memulai pemberian materi klasikal

(2) Mengucapkan salam

(3) Menganjurkan untuk berdoa sebelum pemberian materi

(4) Menanyakan kabar peserta didik

(5) Mengajak peserta didik berkenalan agar dapat mengenal lebih dekat

(6) Bercakap-cakap tentang identitas peserta didik

(7) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.

b) Tahap peralihan

Memainkan sebuah game yang bertujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan pemberian materi klasikal

c) Tahap inti

(1) Peneliti sebagai pemberi materi mulai menyampaikan maksud dan tujuan layanan klasikal

(2) Mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar meneladani Rasulullah SAW

(3) Memberikan materi tentang akhlak terpuji

(4) Menjelaskan macam macam akhlak mulia yang dimiliki

Rasulullah SAW

(5) Mengadakan diskusi bersama siswa terkait perasaannya

yang mereka hadapi dalam meneladani Rasulullah SAW

(6) Menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap

dalam meneladani Rasulullah

(7) Memberi pemahaman tentang larangan marah. Rasulullah

SAW bersabda:

لا تغضب ولك الجنة

Artinya : “*Jangan marah, maka bagimu syurga*”

(HR.Thabrani)

d) Tahap penutup

(1) Peneliti member penguatan pada peserta didik terkait

materi yang diberikan

(2) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

(3) Berdoa dan salam

3) Pertemuan ke III

Pada pertemuan ketiga,peneliti menanyakan perubahan perilaku dari peserta didik di kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar kepada walikelas.

c. Observasi

Dari hasil observasi siklus I yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan klasikal berjalan, peserta didik antusias dengan kegiatan

klasikal. Mereka juga sudah mulai menyadari bahwa perbuatan riya', marah, tidak sopan dan egois itu merupakan perbuatan tidak baik. Sehingga sudah nampak perilaku terpuji pada peserta didik. Tetapi tidak secara signifikan, sebab pada siklus I peserta didik masih terlihat malu dan belum terbiasa. Maka perlu dilakukan tindak lanjut untuk hasil yang lebih baik lagi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Neurolinguistik Prograamming* menggunakan metode kisah dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar, peserta didik nampak antusias dan senang mengikuti kegiatan klasikal yang diberikan, tetapi sudah terlihat peserta didik yang memiliki akhlak tercela sekarang sudah mulai sedikit berubah dalam berperilaku terhadap lingkungan disekitarnya baik orang tua, guru, dan teman sebayanya. Hal ini dapat dilihat dari pengurangan jumlah peserta didik yang memiliki akhlak tercela yang awalnya terdapat 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela berkurang menjadi 6 peserta didik . Adapun kekurangan dan hambatan yang dialami sebagai berikut :

1) Kekurangan

- a) Peneliti kurang melakukan pendekatan interpersonal dengan peserta didik
- b) Beberapa peserta didik masih malu dalam menyampaikan pendapatnya

2) Hambatan

- a) Ketidak hadirannya peserta didik karena sakit
- b) Peserta didik terlalu banyak bercerita sehingga kelas kurang kondusif.

Dengan demikian, maka peneliti membutuhkan siklus II untuk memaksimalkan penelitian dengan pendekatan NLP dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik menggunakan metode kisah dalam layanan klasikal. Tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menjalin kedekatan dengan para peserta didik dengan lebih baik dan meminta izin kepada wali kelas untuk kembali ke kelas untuk memberikan materi klasikal. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas untuk merancang materi klasikal, adapun susunan yang ditentukan oleh peneliti dan wali kelas adalah sebagai berikut :

(1) Diskusi.

(2) Menentukan kegiatan, waktu, dan tempat

(3) Menyiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dan wali kelas bersepakat menggunakan layanan klasikal dengan pendekatan *Neurolingustik Programming* melalui metode kisah sebagai cara yang digunakan dalam penelitian ini. Pada proses tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Adapun pengamatan yang dilakukan meliputi:

1) Pertemuan ke IV

a. Tahap Awal

(1) Mengkondisikan kelas sebelum memulai pemberian materi klasikal

(2) Mengucapkan salam

(3) Menganjurkan untuk berdoa sebelum pemberian materi

(4) Menanyakan kabar peserta didik

(5) Mengajak peserta didik berkenalan agar dapat mengenal lebih dekat

(6) Bercakap-cakap tentang identitas peserta didik

(7) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.

b. Tahap peralihan

Memainkan sebuah game yang bertujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan pemberian materi klasikal

c. Tahap inti

(1) Peneliti sebagai pemberi materi mulai menyampaikan maksud dan tujuan layanan klasikal

(2) Mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar meneladani Rasulullah SAW

(3) Memberikan materi tentang akhlak terpuji

(4) Menjelaskan macam macam akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah SAW

(5) Mengadakan diskusi bersama siswa terkait perasaannya yang mereka hadapi dalam meneladani Rasulullah SAW

(6) Menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap dalam meneladani Rasulullah

(7) Memberikan pengetahuan tentang tidak sopan/saling menyayangi. Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

Barang siapa yang tidak menyayangi, maka tidak akan disayangi.

d. Tahap Penutup

- (1) Peneliti member penguatan pada peserta didik terkait materi yang diberikan
- (2) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan
- (3) Berdoa dan salam

2) Pertemuan ke V

a. Tahap Awal

- (1) Mengkondisikan kelas sebelum memulai pemberian materi klasikal
- (2) Mengucapkan salam
- (3) Menganjurkan untuk berdoa sebelum pemberian materi
- (4) Menanyakan kabar peserta didik
- (5) Mengajak peserta didik berkenalan agardapat mengenal lebih dekat
- (6) Bercakap-cakap tentang identitas peserta didik
- (7) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.

b. Tahap peralihan

Memainkan sebuah game yang bertujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan pemberian materi klasikal.

c. Tahap inti

- (1) Peneliti sebagai pemberi materi mulai menyampaikan maksud dan tujuan layanan klasikal
- (2) Mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar meneladani Rasulullah SAW
- (3) Memberikan materi tentang akhlak terpuji
- (4) Menjelaskan macam macam akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah SAW
- (5) Mengadakan diskusi bersama siswa terkait perasaannya yang mereka hadapi dalam meneladani Rasulullah SAW
- (6) Menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap dalam meneladani Rasulullah
- (7) Memberikan pengetahuan tentang egois. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (luqman:18)

d. Tahap Penutup

- (1) Peneliti member penguatan pada peserta didik terkait materi yang diberikan

(2) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

(3) Berdoa dan salam

3) Pertemuan ke VI

Pada pertemuan ke enam peneliti menanyakan perubahan perilaku peserta didik kelas 5B di SD Negeri 3 Karang Anyar kepada wali kelas berdasarkan buku catatan kasus kelas 5B.

c. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus keII selama kegiatan klasikal berlangsung, peserta didik lebih antusias dan merasa senang dengan kegiatan klasikal pada saat menampilkan tayangan film pendek kisah Nabi. Setelah melakukan pemberian materi klasikal, peneliti mengamati pengurangan perilaku tercela peserta didik berdasarkan catatan wali kelas dan peneliti juga menanyakan akhlak peserta didik kepada wali kelas. Dari hasil siklus sebelumnya, pada siklus ini peserta didik sudah lebih baik dan sudah membiasakan diri dalam berperilaku yang baik terhadap orang tua, guru, maupun teman sebaya nya. Terdapat pula pengurangan kasus akhlak tercela dari siklus sebelumnya 6 orang yang memiliki akhlak tercela setelah dilakukan siklus ke II berkurang menjadi 3 orang.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan bimbingan klasikal dengan pendekatan *NLP* dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar, pada siklus ke II maka terdapat perubahan peserta didik yang memiliki perilaku buruk menjadi perilaku terpuji/akhlak terpuji. Hal ini diketahui dari hasil *follow up* dengan wali kelas berdasarkan catatan kasus kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar. Pada siklus ke II terdapat pengurangan perilaku tercela dari 6 orang peserta didik menjadi 3 orang peserta didik dari hasil *follow up* dengan wali kelas serta bukucatatan kasus kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar.

B. Deskripsi Hasil Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan NLP

Data awal peserta didik kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara wali kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar dan catatan kasus terdapat sepuluh peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Hal ini dapat dilihat dalam buku catatan kasus, maka peneliti melakukan penelitian tindakan untuk membina akhlak terpuji kepada pesertadidik kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar dengan layanan klasikal menggunakan teknik kisah nabi. Dalam penelitian ini, peneliti membagi penelitian menjadidua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang mana

masing-masing siklus dilakukan dua kali klasikal dan satu kali *follow up*. Adapun rinciannya sebagai berikut :

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ke II selama kegiatan klasikal berjalan peserta didik antusias dan merasa senang dengan kegiatan klasikal. Setelah melakukan klasikal peneliti memberikan beberapa soal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang diberikan, selain itu peneliti juga mengamati pengurangan ringkasan laku tercela berdasarkan buku kasus wali kelas dan peneliti juga menanyakan akhlak tercela peserta didik kepada wali kelas. Dan hasil siklus I terdapat pengurangan tingkah laku tercela peserta didik yang sebelumnya 10 orang peserta didik menjadi 6 orang peserta didik yang memiliki masalah dalam ruang lingkup akhlak tercela. Dengan demikian rasa kurang memuaskan, maka peneliti mengadakan siklus ke II yang mana dalam siklus ke II ini terdapat pengurangan peserta didik yang memiliki akhlak tercela dimana awalnya ada 6 orang peserta didik berkurang menjadi 3 orang peserta didik.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan bimbingan klasikal dengan pendekatan *NLP* dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar. Dari data awal terdapat 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela (pamer, egois, tidak sopan, dan

marah), hal ini dapat dilihat dari tabel hasil pra penelitian sebelum diberikan

treatment atau tindakan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Data Peserta Didik Kelas 5B SD Negeri3 Karang Anyar Yang Memiliki Akhlak Tercela⁹⁵

No	Kode Peserta Didik	Bentuk Akhlak Tercela			
		Pamer	Egois	Tidak Sopan	Marah
1	AF		√	√	√
2	AD	√		√	
3	MB				√
4	DA				√
5	FN				√
6	FT				√
7	AB			√	
8	AM			√	
9	AA				√
10	RA		√		
Jumlah		1	2	4	6

setelah diberikan tindakan klasikal dengan pendekatan NLP menggunakan metode kisah, pada siklus I nampak pengurangan tingkah laku tercela dari 10 peserta didik menjadi 6 orang peserta didik, dapat dilihat pada tabel indikator masalah sebagai berikut :

⁹⁵ Lampiran catatan kasus wali kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar

**Tabel 4.2. Data Peserta Didik Kelas 5b Sd Negeri 3 Karang Anyar
Yang Memiliki Akhlak Tercela Setelah Dilakukan
Tindakan Siklus I⁹⁶**

No	Kode Peserta Didik	Bentuk Akhlak Tercela			
		Pamer	Egois	Tidak Sopan	Marah
1	AF		√	√	√
2	AD				
3	MB				
4	DA				
5	FN				√
6	FT				√
7	AB			√	
8	AM			√	
9	AA				
10	RA		√		
Jumlah		0	2	3	3

Kemudian setelah peneliti memberikan tindakan pada siklus II maka terlihat adanya perubahan dari 6 orang peserta didik yang memiliki akhlak tercela menjadi 3 orang peserta didik. Adapun perubahannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁹⁶ *Ibid*

Tabel 4.3. Data Peserta Didik Kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar
Yang Memiliki Akhlak Tercela Setelah Dilakukan
Tindakan Siklus Ke II⁹⁷

No	Kode Peserta Didik	Bentuk Akhlak Tercela			
		Pamer	Egois	Tidak Sopan	Marah
1	AF		√	√	
2	AD				
3	MB				
4	DA				
5	FN				
6	FT				
7	AB				
8	AM			√	
9	AA				
10	RA		√		
Jumlah		0	2	2	0

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, terdapat perubahan akhlaktercela pada peserta didik kelas 5B, walaupun masih ada 3 orang yang masih memiliki akhlak tercela, maka peneliti mengalih tangan kasuskan kepada wali kelas untuk menangani 3 orang peserta didik tersebut. Dengan demikian maka peneliti nyatakan bahwa penelitian telah selesai dan berhasil.

⁹⁷ *Ibid*

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan analisis data, bimbingan klasikal dengan pendekatan NLP dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik dapat digunakan di kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar tahun ajaran 2019/2020.

Hal tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan akhlak tercela yang terjadi pada peserta didik kelas 5B SD Negeri 3 Karang Anyar setelah diberikan tindakan menggunakan layanan klasikal dengan pendekatan NLP menggunakan metode kisah, dari data awal terdapat 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela, berkurang menjadi 6 peserta didik setelah dilakukannya siklus I. kemudian setelah diberikan siklus II terdapat pengurangan jumlah peserta didik yang memiliki akhlak tercela dari 6 orang menjadi 3 orang peserta didik. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *action research* yang dipaparkan secara deskriptif. Pada pendekatan *action research*, terdapat 4 tahap diantaranya yaitu perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi.

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan 4 tahap yaitu tahap perencanaan, kegiatan, observasi dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti melakukan tiga kali pertemuan

diantaranya duakali proses klasikal dan satu kali *followup*, sedangkan pada siklus II peneliti pun melakukan empat tahap yang sama yaitu perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Kemudian dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan tiga kali pertemuan yaitu dua kali klasikal dan satu kali *follow up*.

B. Saran dan Penutup

Senada dengan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran terkhusus untuk peneliti pribadi dan umumnya untuk orang lain, sebagai berikut :

1. Peneliti diharapkan lebih memahami tentang bimbingan klasikal dengan pendekatan NLP dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik sehingga dapat diterapkan dengan baik dan tidak menimbulkan resiko yang besar.
2. Guru kelas diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar profesi yang baik antara kepala sekolah, wali murid dan guru mata pelajaran, untuk memudahkan dalam melihat perkembangan akhlak terpuji peserta didik.
3. Diharapkan bagi peserta didik untuk meningkatkan akhlak terpuji agar selaras dengan apa yang diinginkan oleh pendidikan.
4. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan untuk penelitian dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo, 2014)
- Ainur Rosidah, *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver*, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2014,
- Annie Sailendra, *Neuro-Linguistic Programming (NLP); dari Konsep Hingga Teknik*, (Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2014),
- Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).
- Dapartemen Agama RI, *ANNISA AL QURAN FOR LADIES & FIQH WANITA*, (Bekasi, PT. Surya Prima Selaras, 2012)
- Drs. Dewa Ketut Sukardi, MBA,MM. & Desak P.E. Nila Kusmawati, S.Si,M.Si., *proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Edisi Revisi* (Jakarta : 2008)
- Gustini, Neng, 'Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali', *Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*,01 (2016)
- Hardiyansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Huda, Miftahul, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Kholish, Ainun, and Sabiq Muslim, *100 Mutiara Hadits Pilihan* (Bekasi: Pustaka Al-Khahfi, 2011)
- Laelaltul, Anisah, 'Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konselig', *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin*, 2.1 (2016).
- Latifah, Siti Nur, 'Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA YASMIDA Kec. Ambarawa KAB. Pringsewu' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016)
- M. Syatori, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Lisan, 1987)
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008)
- Mujiono, and Imam, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia,2002)

Prayitno & Eman amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).

Rini Mastika Sari, “*Neuro Linguistic Programming (NLP) untuk Mengatasi Depresi Pada Penyandang Tuna Daksa yang Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas Di BBRSD Surakarta*” (Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016).

Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Syahidin, *Metode Pendidikan Qur’ani Teori dan Aplikasi* (Jakarta: MisakaGaliza, 2009)

Umari, Barmawie, *Materi Akhlak*(Solo: Rahmadhan Press,2001)

Zubaedah, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011)



LAMPIRAN



Transkrip wawancara bersama wali kelas :

Peneliti	Assalamualaikum bu,
Guru kelas	Waalaikumsalam, silahkan masuk mba. Silahkan duduk
Peneliti	Terimakasih bu. Begini bu perkenalkan nama saya Annisa Wahyuni mahasiswa UIN Rade Intan Lampung semester 7. Kalau boleh tau nama ibu siapa ya ?
Guru kelas	Nama ibu Jauriah Agus, S.Pd , panggil saja ibu jau.
Peneliti	Baik bu jau, begini bu saya ingin melakukan penelitian di sekolah SDN 3 karang anyar ini. Boleh tidak ya bu ?
Guru kelas	Tentu saja boleh, untuk skripsi ya?
Peneliti	Hehe iyabu, untuk tugas akhir saya
Guru kelas	Tentang apa mba ?
Peneliti	Tentang penerapan bimbingan klasikal dengan pedekatan neuro linguistic programming dalam pembinaan akhlak terpuji peserta didik bu.
Guru kelas	Oh tentang akhlak ya, bagus itu.
Peneliti	Iya bu saya tertarik dalam bidang akhlak. Oiya bu kalau boleh tau alamat rumah ibu dimana ya bu ?
Guru kelas	Rumah ibu deket sini. Di Jl Raya Karang Anyar no 210
Peneliti	Ibu sudah berapa tahun mengajar di sekolah ini bu?
Guru kelas	Wahh ibu sudah lama di sini. Tahun depan ibu malah sudah mau pensiun mba.
Peneliti	Wahh berarti sudah lama sekali ya bu
Guru kelas	Iya , sampai paham sudah ibu dengan anak anak disini
Peneliti	Disini kelasnya ada berapa ya bu ?
Guru kelas	Disini ada 12 kelas , setiap kelas ada 2 . kelas A dan kelas B . jadi keseluruhan ada 12 kelas.
Peneliti	Wah banyak juga ya bu ?
Guru kelas	Iya ini siswanya juga banyak mba

Peneliti	Memangnya setiap kelas ada berapa siswa bu ?
Guru kelas	Setiap kelas ada kurang lebih sekitar 40 siswa mba. Gak tentu sih
Peneliti	Wah banyak juga ya bu.
Guru kelas	Iya mba, mangkanya kadang suka kelimpungan ngaturnya
Peneliti	Bagaimana kondisi akhlak yang dimiliki siswa disini bu ?
Guru kelas	Ya begitu mba. Haduh kadang sampe ngelus dada ngadepinnya. Ada yang suka marah marah, ada yang suka ngejailin temennya, ada yang gak mau gentian bermain, ada yang suka pamer yah namanya juga anak anak ya mba. ada juga yang sampe membentak bahkan memukul gurunya mba.
Peneliti	Ada yang Sampai memukul bu ?
Guru kelas	Iya mba, mungkin dia terlalu dimanja oleh orang tuanya mba, dan biasa memukul orang tuanya. Mangkanya bisa gitu
Peneliti	Ada berapa orang bu yang berperilaku seperti itu ?
Guru kelas	Ada sekitar orang tuh mba yang parah mah.
Peneliti	Kalau boleh tau ada dikelas mana ya bu siswa tersebut ?
Guru kelas	Ada yang di kelas 5B itu mba , anak anaknya luar biasa
Peneliti	Wahh, MasyaAllah ya bu
Guru kelas	Iya mba sampe saya tuh kadang gak kuat
Peneliti	Kalau mereka seperti itu bagaimana ibu menghadapinya ?
Guru kelas	Ya kadang kalo masih awal masih ibu dengarkan, tapi kalau misalnya dia udah kelewatan yasudah biarin aja gak ibu tanggepin
Peneliti	Begitu , lalu perilaku itu berdampak atau tidak ya bu terhadap siswa lainnya ?
Guru kelas	Kalau sejauh ini sih pengaruhnya ya

	temennja jadi kadang suka nangis gtu karena kalo dijailin gtu kan gak nyaman, terus kalau dia udah memukul atau membentak guru jadinya temennya ang lain kan belajarnya jadi terhambat mba.
Peneliti	Ohiya bu sekolah nya disini sampe sore ya ?
Guru kelas	Iya gurunya sih ada yang sampai sore ada yang sampai siang. Lagi pula kan ini dibagi mba. Ada kelas yang masuk pagi ada juga yang masuk siang, jadinya yah tentunya ada yang pulang sore .
Peneliti	Ohalah begitu bu. Ini bel masuk ya bu ?
Guru kelas	Iya ini bel masuk, ini saya mau masuk kelas.
Peneliti	Oh kalau begitu saya pamit dulu ya bu, nanti insyaAllah saya kesini lagi. Terimakasih banyak ya bu.
Guru kelas	Oh iya mba sama sama, sekolah selalu terbuka mba kapan saja mba kesini
Peneliti	Kalau begitu saya pamit dulu ya bu, assalamualaikum
Guru kelas	waalaikumsalam

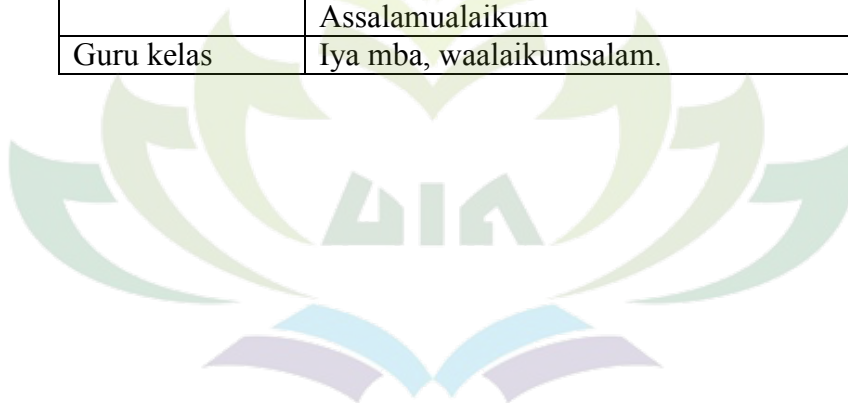
Wawancara setelah dilakukan penelitian :

Peneliti	Assalamualaikum Bu
Guru kelas	Waalaikumsalam, eh sudah datang ya. Sini masuk, silahkan duduk.
Peneliti	Iya bu, terimakasih.
Guru kelas	Mau minum apa ?
Peneliti	Tidak usah repot-repot Bu.
Guru kelas	Tidak apa-apa kok
Peneliti	Terimakasih banyak Bu sebelumnya. ohiya bu bagaimana kabar Ibu?
Guru kelas	Alhamdulillah sehat, kamu sendiri bagaimana ?
Peneliti	Alhamdulillah bu, oiya Bu kedatangan

	saya kemari ingin melakukan wawancara terkait siswa yang saya teliti beberapa minggu ini Bu.
Guru kelas	Ohiya boleh, silahkan. Kita mulai dari mana ?
Peneliti	Bagaimana kondisi kelas pada saat setelah diberikan treatment Bu?
Guru kelas	Alhamdulillah mba, setelah diberikan treatment kelas menjadi lebih aktif anak-anaknya, juga sangat dapat mudah dikondisikan. Yah walaupun masih ada yang perlu agak ekstra. Tapi saat ini jauh lebih baik.
Peneliti	Alhamdulillah, lalu bagaimana perilaku siswa yang terindikasi akhlak tercela Bu?
Guru kelas	Nah itu mba, saya sangat merasa lega. Sebab saat ini siswa tersebut sudah mulai sopan, ramah, dan membantu temannya. Walaupun terkadang saya masih suka melihat raut muka nya yang marah, tetapi dia tidak lagi melampiaskan kemarahannya dengan memukul, menangis dan berteriak.
Peneliti	Wah, Alhamdulillah ya Bu. Saya ikut senang mendengarnya.
Guru kelas	Iya mba, saya juga senang merasa terbantu mengatasi perilaku siswa di kelas 5B. Banyak dari mereka sudah memiliki perubahan.
Peneliti	Alhamdulillah kalau saya dapat membantu di SD Negeri 3 Karang Anyar ini. Lalu Bagaimana dengan siswa yang jail Bu?
Guru kelas	Nah ini, saya juga gak tau harus bagaimana. Mereka masih saja jail dengan temannya. Iseng gitu, waktu itu pernah ada temannya lagi sendirian dikelas. Ada saya juga dikelas itu, lalu tiba-tiba siswa tersebut mengagetkan kami sambil teriak. Saya kaget bukan main mba. Tapi dia malah ketawa-

	ketawa. Sepertinya jahil itu susah ya hilangnya. Hahhaa
Peneliti	MasyaAllah, hahaha ada ada saja tingkah mereka ini
Guru kelas	Iya mba, tapi bagaimanapun juga saya merasa terbantu dengan kegiatan penelitian mba Nisa ini.
Peneliti	Alhamdulillah kalau begitu Bu, saya senang mendengarnya. Lalu bagaimana untuk siswa yang egois Bu?
Guru kelas	Kalau itu Alhamdulillah juga sii sudah berkurang namun terkadang masih, tapi sekarang kalau ditegur dia sudah tidak marah lagi. Sepertinya dia sudah sadar kalau perbuatannya itu salah. Cuma masih aja ngulangi
Peneliti	Ohalahh, macem macem ya Bu siswa kelas 5B ini
Guru kelas	Iya mba, ada ada saja perilakunya.
Peneliti	Lalu bagaimana dengan siswa lainnya Bu?
Guru kelas	Kalau siswa yang lain sepertinya memiliki dampak yang sama ya mba, semua siswa selain siswa yang ada di buku kasus itu baik, nurut, murah senyum sopan dan santun sama semua guru disini. Dan tidak ada yang berubah dari mereka, bahkan semakin banyak siswa yang selalu menawarkan diri untuk membantu guru, baik guru matapelajaran maupun guru kelas.
Peneliti	Wah bagus sekali bu, ternyata tidak hanya siswa yang memiliki akhlak tercela saja ya bu yang memiliki peningkatan dalam berperilaku. Juga siswa yang tidak terindikasi memiliki akhlak tercela pun terdapat peningkatan.
Guru kelas	Iya mba,
Peneliti	Alhamdulillah bu kalau begitu sepertinya wawancara nya cukup sampai disini bu. Terimakasih banyak telah memebrikan

	waktu untuk saya.
Guru kelas	Iya mba sama-sama
Peneliti	Ohiya bu, saya mohon maaf ya bu jika selama penelitian disini saya berbuat salah secara tidak sengaja. Terimakasih banyak telah mengizinkan dan menerima saya untuk melakukan penelitian di SD Negeri 3 Karang Anyar.
Guru kelas	Ia mba nisa, sama – sama. Ibu juga minta maaf apabila selama mba melakukan penelitian ibu ada salah salah kata. Semoga mba bisa menyelesaikan tugas skripsi nya dengan lancar ya.
Peneliti	Iya bu,aamiin. Terimakasih bu doa nya. kalau begitu saya mohon pamit ya bu. Assalamualaikum
Guru kelas	Iya mba, waalaikumsalam.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG ANYAR

LAMPUNG SELATAN

Jl. Raya Karang anyar Kel. Karang Anyar Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan, Lampung

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019**

A	Komponen Layanan	Memberi pemahaman tentang akhlak terpuji
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik layanan	Meneladani Rasulullah SAW
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Siswa dapat memahami akhlak yang dimiliki Rasulullah SAW
F	Tujuan Khusus	1. Siswa/i mampu memahami tentang akhlak terpuji 2. Siswa/i mencontoh akhlak terpuji yang dimiliki
G	Sasaran layanan	Siswa Kelas 5B
H	Materi layanan	1. Pengertian akhlak 2. Macam –macam akhlak 3. Mendiskusikan film kisah Rasulullah SAW
I	Waktu	45 menit
J	Sumber	1. Azzindani, Abdul Majid Aziz. 1996. Jalan Menuju Iman. Jakarta: Gema Insani Press. 2. Mustaqim, Abdul. 2007. Akhlak Tasawuf. Yogyakarta: Kreasi Kencana. 3. Shabir, Muslich. 1981. Terjemah Riyadlus Shalihin 1. Jakarta: Toha Putra Semarang. 4. Thahir, Muhammad dan Abu Laila. 1995. Akhlak Seorang Muslim. Bandung: PT. Al-Ma'arif
K	Metode/ Teknik	Diskusi
L	Media/Alat	LCD dan Laptop
N	Pelaksanaan	1. Tahap Awal/Pendahuluan

	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses <i>Ice Breaking/</i> games sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap Peralihan	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor



	(Transisi)	menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung Jawab
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	<p>a. Berfikir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar meneladani Rasulullah SAW 2. Guru BK /Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang tema “meneladani Rasulullah SAW ” <p>b. Merasa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait perasaannya yang mereka hadapi dalam meneladani Rasulullah SAW 2. Guru BK /Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan. <p>c. Bersikap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap dalam meneladani Rasulullah 2. Guru BK/Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa lainnya. <p>d. Bertindak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan pada pemahaman dalam meneladani Rasulullah 2. Guru BK /Konselor memberikan motivasi pada siswa yang belum bertindak aktif, positif dalam memahami cara meneladani Rasulullah <p>e. Bertanggungjawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan, untuk mengambil sikap bertanggungjawab. 2. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan yang dapat
	3. Tahap Penutup	
		<p>a. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penguatan atau</p> <p>b. merencanakan tindak lanjut.</p>

O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan 2. Topik yang dibahas 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan

Lampiran : 1. Materi yang diberikan disajikan secara lengkap
2. Lembar kerja peserta didik

Mengetahui :
Guru

Bandar Lampung, Januari 2020
peneliti

JAURIYAH AGUS, S.Pd
NIP. 196508201989032006

Annisa Wahyuni

Kepala Sekolah

SURYATI S.Pd,SD
NIP. 196401151985032005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG ANYAR

LAMPUNG SELATAN

Jl. Raya Karang Anyar Kel. Karang Anyar Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan, Lampung

**LAPORAN BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019**

1	Komponen layanan	Memberipemahaman tentang akhlak
2.	Bidang layanan	Pribadi
3.	Topik layanan	Meneladani Rasulullah SAW
4	Tujuan layanan	Siswa dapat memahami akhlak yang dimiliki Rasulullah SAW
5	Kelas /Semester	Kelas 5B/genap
6	Hari/Tanggal	
7	Durasi pertemuan	45 menit
8	Materi	1. Pengertian akhlak 2. Macam –macam akhlak 3. Mendiskusikan film kisah Rasulullah SAW
9	Hasil dan Tindak Lanjut	

Mengetahui :
Guru

Bandar Lampung, Januari 2020
Peneliti

JAURIAH AGUS, S.Pd
NIP. 196508201989032006

Annisa Wahyuni

Kepala Sekolah

SURYATI S.Pd,SD
NIP. 196401151985032005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KARANG ANYAR

LAMPUNG SELATAN

Jl. Raya Karang Anyar Kel. Karang Anyar Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan, Lampung

Materi yang disajikan :

MENELADANI SIFAT RASULULLAH SAW

Kepribadian menggambarkan keimanan seseorang. Kita bisa mengetahui keimanan seseorang melihat dari tingkah laku kesehariannya. Rasulullah sendiri telah menetapkan tujuan pertama dari bi'tsahnya, dan cara yang terang dalam dakwahnya, yaitu dengan sabda beliau yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

“Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan budi pekerti luhur.”(HR. Bukhari, Abu Daud, dan Hakim)[2]

Pada tulisan ini akan dijelaskan hubungan keimanan dengan keteladanan(uswah). Namun disini saya lebih memfokuskan masalah keteladanan mengaitkannya dengan akhlak Rasulullah. Karena Rasulullah-lah orang yang berakhlak mulia yang wajib kita tiru perbuatannya.

a. Hadits tentang akhlak Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ سَمِعْتُ مَسْرُوقًا قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو جِئْنَا مَعَ مُعَاوِيَةَ إِلَى الْكُوفَةِ فَذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَمْ يَكُنْ فَاجِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَحْسَنِكُمْ خُلُقًا

“Diriwayatkan dari Hafsh bin ‘Umar, dari Syu’bah, dari Sulaiman, aku mendengar Abu Wa’il,juga aku telah mendengar dari Masruq berkata, ‘Abdullah bin ‘Umar berkata, dan dari Qutaibah, dari Jarir, dari Al-‘A’masy, dari Syaqq bin Salamah, dari Masruq berkata: kami telah bertemu dengan ‘Abdillah bin ‘Amr dan ketika berangkat dengan Mu’awiyah ke Kufah, kemudian dia menyebut Rasulullah s.a.w.dan berkata: “Rasulullah s.a.w.sama sekali bukanlah orang yang keji dan bukan pula orang yang jahat; dan dia berkata, Rasulullah s.a.w. bersabda: “sesungguhnya orang paling baik di antara kamu sekalian adalah yang paling baik budi pekertinya.”

Rasulullah s.a.w.adalah sosok manusia yang patut kita teladani. Kepribadiannya amatlah luhur. Beliaulah figur ummat.pembawa syafa’at hingga akhir kiamat. Tak bisa dipungkiri, dengan memakan waktu yang cukup singkat beliau bisa membawa agama Islam jaya Itu semua tidak lain hanya dikarenakan beliau mempunyai kegigihan serta semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas dari Allah, juga beliau mempunyai akhlak yang terpuji. Beliaulah sosok manusia sempurna dan

dicintai Allah. Dia juga berkehendak agar setiap mukmin menjalani kehidupannya dengan meneladani beliau. Allah s.w.t.berfirman :

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suru tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap(rahmat)Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.”(QS. Al-Ahzab :21)

Ketika Ummul Mukminin ‘Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah s.a.w., ia menjawab :

كان خلقه القرآن

“Akhlak Beliau adalah Al-Qur’an.”(H.R. Ahmad)

Masa kanak-kanak Muhammad s.a.w.dihabiskannya di alam pedesaan yang berudara bersih, yaitu di desa Bani Sa’idah. Alam dan pendidikan desa telah memberikan kesan mendalam dalam watak dan kepribadiannya. Tubuhnya menjadi sehat dan kuat, akhlaknya baik dan lidahnya fasih. Tidak itu saja, kehidupan desa telah membuat beliau menjadi orang yang bertanggung jawab, dan tabah dalam menghadapi segala penderitaan. Ia semakin terkenal sebagai seorang pemuda hasyimi yang luhur, seorang bangsa Quraisy yang mempunyai kedudukan tinggi, keturunan orang yang terhormat dan disegani di kota Makkah, namun tidak sombong dan tidak pula membanggakan diri.

Beliau sangat baik terhadap keluarganya, akhlaknya begitu mulia. Ali karramallahu wajhahu berkata :”Beliau selalu mendengarkan dengan baik orang yang berbicara kepadanya. Kata-katanya lembut dan menyenangkan. Kadang-kadang beliau tertawa lebar, sehingga gigi taringnya terlihat jelas. Kalau sedang marah, tak pernah kehilangan kontrol, hanya alis matanya bertaut jika sedang marah. Dia adalah manusia yang paling luhur hatinya, palinh murah, berani,jujur, budi pekertinya begitu mulia dan lembut, bergaul dengannya sungguh menyenangkan. Siapa yang melihatnya tiba-tiba timbul rasa hormatnya, dan siapa yang bergaul akrab otomatis akan mencintainya.

Beruntung sekali pada isteri-isteri beliau yang mempunyai suami seperti Nabi Muhammad s.a.w. mereka orang yang sangat mujur mendapatkan suami yang luhur sifatnya serta akhlaknya. Siapa yang tidak akan berbahagia hidup serumah dan seataap dengan seorang suami yang berperangai lembut dan penuh semangat seperti yang dimiliki Nabi Muhammad s.a.w.

Di kalangan para sahabatnya, Rasulullah adalah teladan tertinggi tentang budi pekerti yang diserukan oleh beliau. Budi pekerti itulah yang ditanamkan oleh beliau dalam jiwa para sahabatnya. Beliau mendahulukan contoh perilaku yang terpuji, sebelum menanamkannya dengan ucapan, kebijaksanaan dan peringatan.

‘Abdullah bin ‘Amr mengatakan : Rasulullah bukan seorang yang buruk dan berperilaku tidak senonoh. Rasulullah bersabda :

ان من خياركم احسنكم خلقا

“Orang-orang yang terbaik diantara kalian adalah mereka yang terbaik budi pekertinya.”

لا تغضب ولك الجنة

Artinya : “*Jangan marah, maka bagimu surga*”
(HR.Thabrani)

Al-Qur'an merupakan gambaran nyata akan perilaku Rasulullah sebagai manusia terbaik dari sisi akhlak maupun penampilan fisik. Beliau memberi kepada orang yang memboikotnya, memaafkan orang yang menganiayanya, menjalin ikatan dengan orang yang memutuskannya, dan berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya. Semua itu merupakan dasar-dasar akhlak (baca: pengertian akhlak), kita harus mengikuti beliau dalam setiap tingkah lakunya, kecuali apa yang telah Allah khususnya baginya. Karena keistimewaan tersebut tidak dapat diberikan kepada selain beliau, seperti kenabian, wahyu, nikah lebih dari empat istri, diharamkan menikahi isteri-isteri beliau setelah beliau wafat, dan lain sebagainya.

Allah s.w.t.berfirman :

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لانفضوا من حولك فاعف عنهم واستغفر لهم وشاورهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل على الله إن الله يحب المتوكلين

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu bersikap lemah membut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”(QS. Ali Imran :159)

b. Akhlak Rasulullah SAW terhadap tetangga

Orang yang suka menjerumuskan tetangga dan menuduhkan hal-hal buruk kepadanya, agama telah menetapkan hukumnya bertetangga dengan ketetapan yang amat berat. Mengenai hal itu Rasulullah s.a.w.bersabda :

والله لا يؤمن والله لا يؤمن والله لا يؤمن قيل من يا رسول الله قال الذي لا يأمن جارا بوائقه

“Demi Allah, ia tidak beriman. Demi Allah, ia tidak beriman. Demi Allah, ia tidak beriman. Seorang sahabat bertanya :”siapakah wahai Rasul Allah?”, Beliau menjawab :”Orang yang tetangganya tidak merasa aman karena perbuatan jahatnya.”(H.R. Bukhari)

Kita dianjurkan untuk menjaga perasaan hati tetangga kita. Kita tidak boleh menyakitinya. Karena tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita dalam lingkungan sosial. Kita tidak lepas dari bantuan mereka. Ketika kita jauh dari keluarga dan ketika itu juga kita sangat membutuhkan pertolongan, maka tetanggalah orang yang paling pertama membantu kita.

Menyakiti tetangga atau sesame itu termasuk suka menjahili, dan tidak sopan itu termasuk perilaku buruk

c. Hubungan antara iman dan keteladanan

Keteladanan yang buruk merupakan budi pekerti yang rendah. Budi pekerti rendah merupakan iman yang lemah. Iman adalah satu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan rendah dan nista. Juga merupakan kekuatan yang mendorong manusia ke arah perbuatan mulia dan terpuji. Dari titik tolak itulah seruan Allah yang memerintahkan manusia supaya mendambakan kebajikan dan menghindari kejahatan, menjadikan hal itu sebagai tuntutan iman yang bersemayam di lubuk hati. Betapa banyak firman Allah yang menjelaskan masalah itu di dalam Al-Qur'an. Diantaranya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar.”(At-Taubah :119)

Rasulullah s.a.w.juga telah menjelaskan, bahwa iman yang kuat pasti melahirkan budi pekerti yang kuat pula . Dan sebaliknya rusaknya budi pekerti pasti akibat dari lemahnya iman, atau karena hilangnya iman disebabkan oleh terlampau besarnya perbuatan kejahatan dan kebodohan seseorang. Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya. Sedangkan mukmin yang berakhlak mulia menyamai derajat orang yang berpuasa dan mendirikan shalat. Dan manusia terbaik adalah yang terbaik akhlaknya, begitu pula mukmin yang terbaik adalah yang terbaik akhlaknya.

Dari sini bisa diambil kesimpulan, bahwa berusaha mendapatkan akhlak yang mulia lebih baik daripada berusaha meraih emas dan perak. Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah s.a.w.bersabda :

الناس معادن كمعادن الفضة والذهب خياركم في الجاهلية خياركم في الإسلام إذا فقهوا والأرواح جنود مجندة فما تعارف منها ائتلف وما تناكر منها اختلف

Artinya :“Manusia itu barang tambang seperti tambang perak dan emas, orang terbaik diantara kalian waktu jahiliyah merekalah yang terbaik dalam Islam jika ia memahami Islam. Arwah merupakan bala tentara yang dikumpulkan, maka yang saling mengenal di antara mereka akan bersatu, dan yang tidak saling mengenal akan berselisih.”

Kesimpulan

Untuk meneladani seseorang hendaklah kita mengetahui banyak tentang kepribadian dirinya. Kita bisa membaca beberap sifat yang dimiliki Nabi muhammad SAW hingga beliau dijuluki fathonah, tabligh, amanah, dan siddiq.

Manusia yang paling sempurna dan paling baik budi pekertinya dan yang paling patut untuk dijadikan suri tauladan adalah nabi Muhammad s.a.w. Beliau adalah yang mengajarkan kepada kita bagaimana bersikap kepada sesama dan kepada tetangga serta kepada orang tua serta kepada makhluk Allah yang lainnya. Hubungan iman dengan keteladanan sangat erat kaitannya. Orang mukmin yang berakhlak mulia adalah yang sempurna imannya. Begitu pula dengan orang yang bersuri tauladan yang baik menggambarkan kesempurnaan imannya.



PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi :

“Siswa Memiliki Peningkatan Dalam Berperilaku Di Lingkungan Sekolah Setelah Diberikan Pembinaan Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar”

A. Observer : Annisa Wahyuni

B. Observasi ke : Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar

C. Pelaksanaan observasi

1. **Hari/Tanggal** : 25 Januari s/d 28 Febuari 2020

2. **Waktu** : 25 Januari s/d 28 Febuari 2020

3. **Nama Sekolah** : Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar

4. **Alamat** : Jl. Raya Karang Anyar, Jatiagung, Lampung Selatan

D. Aspek-aspek yang diobservasi :

“Mengamati Perilaku Peserta Didik Setelah Diberikannya Pembinaan Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar”



Dokumen Penelitian Siklus I



Dokumentasi Penelitian Siklus II



Dokumentasi Penelitian Siklus II